

**PENGARUH PENERAPAN *INDEPENDENT READING*
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA
PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS V DI MI AL-
HIKMAH TEMBALANG SEMARANG TAHUN AJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



oleh :

Fitri Nur Musthofiyana
NIM : 1503096021

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Penulis : Fitri Nur Musthofiyana
NIM : 1503096021
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S – 1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PENGARUH PENERAPAN *INDEPENDENT READING*
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
PADA SISWA KELAS V DI MI AL-HIKMAH TEMBALANG
SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 8 Oktober 2019

Pembuat pernyataan,


Fitri Nur Musthofiyana
NIM. 1503096021



PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini :

Judul : Pengaruh Penerapan *Independent Reading* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang Tahun Ajaran 2018/2019
Nama : Fitri Nur Musthofiyana
NTM : 1503096021
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S-1

Telaah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 22 Oktober 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Raharjo, M. Ed. St

NIP. 19661123 199103 1 003

Penguji I,

Hj. Zulaikha, M. Ag. M. Pd

NIP. 19760130 200501 2 001

Penguji II,

Dr. H. Sukasih, M. Pd

NIP. 19570202 199203 2 001

Pembimbing I,

Drs. H. Danusiri, M. Ag

NIP. 19561129 198703 1 001

Pembimbing II

Hj. Zulaikha, M. Ag. M. Pd

NIP. 19760130 200501 2 001

Mufidah, M. Pd

NIP. 19690707 199703 2 001

NOTA DINAS

Semarang, 8 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
dengan arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Penerapan *Independent Reading*
Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman
Pada Siswa Kelas V Di MI Al-Hikmah Tembalang
Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**

Penulis : Fitri Nur Musthofiyana
NIM : 1503096021
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S – 1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk
diujikan dalam siding Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Hj. Zulaikhah, M. Ag, M. Pd
NIP. 19760130 200501 2 001

NOTA DINAS

Semarang, 8 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
dengan arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Penerapan *Independent Reading*
Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman
Pada Siswa Kelas V Di MI Al-Hikmah Tembalang
Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**

Penulis : Fitri Nur Musthofiyana
NIM : 1503096021
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S – 1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk
diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Mufidah, M. Pd

NIP. 19690707 199703 2 001

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Penerapan *Independent Reading* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Di Mi Al-Hikmah Tembalang Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**

Penulis : Fitri Nur Musthofiyana

NIM : 1503096021

Penelitian bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh penerapan *Independent Reading* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini ditunjukkan dengan adanya pengaruh penerapan *Independent Reading* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang terbagi menjadi dua kelas dengan jumlah 36 siswa, dengan kelas VA yang terdiri dari 18 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VB terdiri dari 18 siswa sebagai kelas kontrol.

Data yang dianalisis dengan menggunakan statistika uji perbedaan rata-rata yaitu analisis uji-t. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hasil tes yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata atau *Post-test*, kelompok yang menerapkan *Independent Reading* adalah 74,72 sedangkan nilai rata-rata, kelompok yang tidak menerapkan *Independent Reading* adalah 63,06. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh bahwa $t_{hitung} = 3,155$ sedangkan $t_{tabel} = 1,691$ dengan taraf signifikan sebesar 5%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *Independent Reading* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di MI AL-Hikmah Tembalang Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata kunci : Pengaruh, *Independent Reading*, Keterampilan membaca Pemahaman.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepada beliau Nabi agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di *yaumul qiyamah*. Amin.

Skripsi berjudul **“PENGARUH PENERAPAN *INDEPENDENT READING* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS V DI MI AL-HIKMAH TEMBALANG SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019”** disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Dengan kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

2. Hj. Zulaikhah, M. Ag, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Kristi Liani Purwanti, S.Si.M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Mufidah, M. Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Hj. Ani Hidayati M. Pd, selaku dosen wali, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa studi.
6. Segenap bapak ibu dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang khususnya Dosen Jurusan PGMI
7. Sri Zuniati, S.Sos selaku Kepala Madrasah MI Al-Hikmah Tembalang Semarang, yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.
8. Hijriyah S. Ag, dan Tuti Rahmawati S. Ag, selaku guru kelas V yang berkenan membantu peneliti dalam proses penelitian
9. Ayahanda Bapak Muhammad Mustofa dan Ibunda tercinta Ibu Nur Rofiatun, yang telah senantiasa memberikan do'a dan semangat yang luar biasa, sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.

10. Adik – adikku tersayang Efa Nurlita Agustin dan Muhammad Iqbal Mustofa yang menjadi motivasi dan semangat.
11. Nafis Santi Rahmaniayah A.Md,Kep dan Yumna Zaada Rizqiyana S.Tr,Keb selaku kakak cantikku dan pembimbing serta penyemangat saya ketika di kos Tembalang untuk mengerjakan revisi agar terselesainya skripsi ini.
12. Siswa-siswi MI Al-Hikmah Tembalang Semarang yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
13. Teman – teman di kos Bapak Nur Kuat (Ani, Emak Zaki, Peem, Tyas dan Wahyudin, Sindul, Shifa yang telah lulus terlebih dahulu).
14. Teman-teman PGMI angkatan 2015, khususnya PGMI A dan Caterpillar Squad (Eli, Ana, Afifah, Inun, Laely, Umdatul, Jiha, Ita) yang telah berjuang Bersama memberikan ide dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
15. Teman – teman PPL MI Al-Hikmah Tembalang Semarang (Laely, Liana, Ipud, Marsha, Latifa), yang telah semangat dan doa.
16. Keluarga besar posko 39, (Mak Jannah, Arif, Maufiq, Faizal, Laily, Nela, Alfi, Latifa, Farieda, Mbak May, Mbak Anis, Miss Nooeri), yang telah memberikan semangat dan doa.
17. Semua kerabat yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT menerima semua kebaikan dan kesabaran mereka sebagai amal sholeh, dan dapat menjadikan perantara bagi kita untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan dan penyempurnaan pada penulisan berikutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca sekalian pada umumnya.

Semarang, 8 Oktober 2019

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fitri Nur Musthofiyana', enclosed within a light gray rectangular border.

Fitri Nur Musthofiyana

NIM. 1503096021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II : <i>INDEPENDENT READING</i> (MEMBACA BEBAS) DAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN	
A. Kajian Teori	10
1. <i>Independet Reading</i> (Membaca Bebas)	10
2. Keterampilan Membaca Pemahaman	14
a. Pengertian Keterampilan Membaca Pemahaman	14
b. Aspek – Aspek Keterampilan Membaca Pemahaman	19

c. Tujuan Keterampilan Membaca Pemahaman	21
d. Prinsip – Prinsip Keterampilan Membaca Pemahaman	25
3. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	28
B. Kajian Pustaka	31
C. Rumusan Hipotesis	35

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
D. Variabel Penelitian.....	40
1. Variabel Bebas	40
2. Variabel terikat.....	41
E. Metode Pengumpulan Data.....	42
1. Dokumentasi.....	42
2. Tes	42
F. Teknik Analisis Data	48

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	54
B. Analisis Data.....	56
1. Uji Normalitas	56
2. Uji Homogenitas	57

3. Uji Hipotesis.....	58
4. Pembahasan Hasil Penelitian	60
5. Keterbatasan Penelitian	62

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan.....	80
B. Saran.....	81
C. Penutup.....	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Perhitungan Uji Normalitas *Pre-Test*

Tabel 3.2 Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Tabel 3.3 Presentase Hasil Perhitungan Validitas Butir Soal

Tabel 3.4 Presentase Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tabel 3.5 Presentase Perhitungan Daya Pembeda Butir Soal

Tabel 4.1 Hasil *Post-Test* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas
Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Tabel 4.2 Data Perhitungan Uji Normalitas *Post-Test*

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Sekolah
Lampiran 2	Daftar Nama Responden Kelas Uji Coba Tes
Lampiran 3	Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen
Lampiran 4	Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol
Lampiran 5	Kisi – Kisi Instrument Soal Tes Uji Coba
Lampiran 6	Soal Tes Uji Coba
Lampiran 7	Lembar Jawab Instrumen Soal Uji Coba
Lampiran 8	Kunci Jawaban Instrumen Soal Tes Uji Coba
Lampiran 9	Analisis Item Soal Uji Coba
Lampiran 9b	Perhitungan Validitas Butir Soal Pilihan Ganda No.1
Lampiran 10a	Uji Reliabilitas
Lampiran 10b	Perhitungan Reliabilitas Butir Soal Pilihan Ganda No.1
Lampiran 11	Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda No.1
Lampiran 12	Perhitungan Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda No.1
Lampiran 13	Kisi – Kisi Soal <i>Pretest Dan Posttest</i>
Lampiran 14	Soal <i>Pretest Dan Posttest</i>
Lampiran 15	Lembar Jawab Soal <i>Pretest Dan Posttest</i>
Lampiran 16	Kunci Jawaban Soal <i>Pretest Dan Posttest</i>
Lampiran 17	Daftar Nilai Awal (<i>Pre-Test</i>) Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol
Lampiran 18	Uji Normalitas Awal Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen
Lampiran 19	Uji Normalitas Awal Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol
Lampiran 20	Uji Homogenitas Nilai Awal
Lampiran 21	Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Nilai <i>Pre-Test</i> Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Lampiran 22	Kisi – Kisi Soal <i>Posttest</i>
Lampiran 23	Soal <i>Posttest</i>
Lampiran 24	Lembar Jawab Soal <i>Posttest</i>

Lampiran 25	Kunci Jawaban Soal <i>Posttest</i>
Lampiran 26	Daftar Nilai Akhir (<i>Post-Test</i>) Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol
Lampiran 27	Uji Normalitas Akhir Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen
Lampiran 28	Uji Normalitas Akhir Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol
Lampiran 29	Uji Homogenitas Nilai Akhir
Lampiran 30	Uji Hipotesis Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Lampiran 31	Nilai Kritis L Untuk Uji <i>Liliefors</i>
Lampiran 32	Foto Berbagai Macam Bacaan Untuk Penerapan Program <i>Independent Reading</i>
Lampiran 33	Foto Kegiatan
Lampiran 34	Surat - Surat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik dari sekolah dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia.¹ Keterampilan berbahasa sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Dengan memiliki keterampilan berbahasa, manusia bukan hanya dapat berkomunikasi, tetapi juga dapat mengembangkan intelektual.²

Kurang lebih 85% dari anak – anak yang didiagnosa dengan kesulitan belajar memiliki masalah utama yang berhubungan dengan membaca dan kemampuan bahasa.³ Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya (berbicara, mendengar, menulis).⁴ Membaca adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik SD/MI karena kemampuan membaca sangat berkaitan dengan seluruh

¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 241.

²Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012), hlm 3-4.

³Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 137.

⁴Samsu Somadoya, *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2011), hlm. 1.

proses belajar mengajar, dan membaca merupakan tujuan fundamental yang anak – anak harus kuasai agar bisa berhasil di sekolah dan dalam kehidupan.⁵

Kegiatan membaca siswa dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan dan wawasannya.⁶ Oleh sebab itu, guru sebaiknya memiliki perhatian yang lebih dalam kompetensi membaca karena selain manfaatnya yang besar bagi siswa, membaca juga merupakan kegiatan yang kompleks. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurhadi yang dikutip oleh Samsu Somadoya, menyatakan bahwa

Membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam membentuk sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.⁷

Farida Rahim dalam bukunya yang berjudul *Pengajaran Membaca Di Sekolah dasar* mengemukakan bahwa pengajaran membaca pemahaman (lanjut) di sekolah dasar cenderung diabaikan. Umumnya, guru SD menganggap bahwa pengajaran membaca telah berakhir ketika seorang siswa SD telah dapat membaca dan menulis permulaan yang biasanya dilaksanakan di kelas I dan II SD. Pada

⁵Randi Stone, *Cara – Cara Terbaik Untuk Mengajar READING*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2009), hlm. 43.

⁶Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Think, 2008), hlm. 22.

⁷Samsu Somadoya, *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca,,* hlm. 5.

jenjang yang lebih tinggi, yaitu kelas III sampai dengan kelas VI, pengajaran membaca lanjut belum mendapat perhatian yang serius. Pembelajaran membaca di sekolah dasar cenderung terfokus pada pengenalan lambang-lambang tulisan, tetapi kurang memperhatikan pemahaman dan kecepatan membacanya. Sedangkan, membaca tidak hanya sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau mencari arti kata-kata sulit dalam suatu teks bacaan. Membaca melibatkan pemahaman memahami apa yang dibacanya, apa maksudnya dan, apa implikasinya.⁸

Penelitian mengungkapkan hasil yang sangat mencengangkan dan membuat miris hati. Hasil penelitian ini menunjukkan betapa lemahnya kemampuan membaca siswa di Negara Indonesia, terutama siswa di sekolah dasar. Penelitian dari *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* ini merupakan studi internasional dalam bidang membaca pada anak – anak diseluruh dunia yang disponsori oleh *The International Association for the Evaluation Achievement*. Hasil studi menunjukkan bahwa rata – rata kemampuan membaca anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia.⁹

Penelitian dari *The World's Most Literate Nations (WMLN)*, dapat menguatkan hal diatas. *The World's Most Literate Nations*

⁸Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. V.

⁹Srie, 2013, *Berita dan Opini Edukasi*, dalam website <http://www.srie.org/2013/survei-pirls-literasi-membaca-siswa.html>, Diakses 28 maret 2019

(WMLN) merilis daftar peringkat literasi (membaca dan menulis) terhadap 61 negara di dunia terungkap bahwa negara-negara Nordik seperti Finlandia, Islandia, Denmark, Swedia, dan Norwegia menempati daftar teratas. Di samping itu, negara-negara maju di dunia yaitu Amerika Serikat menempati peringkat ke-7, Kanada ke-11, Perancis ke-12, dan United Kingdom (Inggris) menempati urutan ke-17. Sedangkan Indonesia berada di peringkat ke-60. Data tersebut membuktikan budaya literasi di Indonesia masih lemah.¹⁰

Fenomena tersebut merupakan masalah besar bagi para guru, terutama guru sekolah dasar. Sebagai tenaga pendidik profesional, masalah ini menjadi tantangan utama yang harus segera dicari jalan keluarnya karena rendahnya minat baca juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dan membuat peserta didik tertarik dalam kegiatan membaca. Guru hendaknya mempunyai kebijakan khusus, seperti menerapkan program membaca.

Program membaca atau program wajib baca merupakan salah satu bagian dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan literasi sekolah yang sudah dicanangkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia 2014, Anies Baswedan, pada bulan Agustus 2015 lalu. Gerakan Literasi Sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 21

¹⁰Ahmad Shofiyuddin ichsan, *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Islam(sebuah analisis implementasi GLS di MI Muhammadiyah Gunungkidul*, (Vol. 10, No. 01, Juni 2018), hlm. 71

Tahun 2015, dan Nomor 23 tahun 2015 yang berisi kebijakan agar siswa sekolah membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai.¹¹

Program membaca tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga dilakukan di luar sekolah dengan cara memantau kegiatan membaca peserta didik diluar sekolah. Dalam kegiatan membaca, peserta didik di berikan kesempatan untuk membaca bebas (*Independent Reading*), maksudnya peserta didik diberikan kesempatan untuk menentukan sendiri materi yang ingin dibacanya, tetapi masih dalam pengawasan guru. Guru menjadi pengamat, fasilitator, dan pemberi respon. Kegiatan membaca ini dimaksudkan agar siswa menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan, dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, meningkatkan pemahamannya, mengembangkan kosakata, melancarkan membaca siswa dan menambah pengetahuan siswa.

Penerapan kegiatan membaca yang rutin dilaksanakan akan memberikan dampak positif terhadap minat dan kemampuan membaca peserta didik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Namun, dalam penerapannya tidak hanya membutuhkan partisipasi dari para peserta didik, tetapi juga membutuhkan kerja sama dari kepala sekolah, guru, petugas perpustakaan bahkan orang tua peserta didik, apabila kegiatan membaca dilaksanakan di luar jam pelajaran atau sekolah.

¹¹Moh. Mursyid, *Membumikan Gerakan Literasi Di Sekolah*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016), hlm. 43.

Kemampuan membaca pada peserta didik sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik disekolah. Karena hampir seluruh pelajaran di kelas dimulai dengan membaca.¹² Apabila ada peserta didik yang belum menguasai dalam hal membaca maka anak tersebut harus dioptimalkan pembelajarannya dalam hal membaca. Tak jarang di sekolah tingkat- SD/MI di seluruh Indonesia beberapa peserta didiknya memiliki kemampuan membaca yang rendah, padahal seharusnya pada tingkat tersebut peserta didik dituntut untuk bisa membaca tanpa mengeja atau harus bisa membaca dengan lancar, namun ternyata tidak sedikit peserta didik yang dapat membaca secara lancar suatu bahan bacaan tetapi masih belum bisa mengerti dengan apa yang dibacanya. Dengan demikian hal tersebut akan menyebabkan proses pembelajaran terkendala.

Peneliti menemukan hal serupa, saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di MI Al – Hikmah Tembalang Semarang, yaitu Sebagian besar peserta didik kelas tinggi yaitu tepatnya kelas V, masih belum menjadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan, memanfaatkan waktu luang untuk membaca, minat membaca dan kemampuan membaca pemahamannya bisa dikatakan masih tergolong rendah. Menurut guru kelas, siswa sewaktu membaca kurang mengerti dengan apa yang dibacanya atau kurang memahami bacaan yang dibacanya. Hal tersebut dapat diketahui ketika siswa ditanya bagaimana penokohan dalam bacaan yang telah dibacanya dan

¹²Amitya Kumara, *Kesulitan Berbahasa Pada Anak*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2018), hlm. 57.

disuruh menceritakan kembali isi bacaan, namun sebagian besar siswa tidak bisa menjawab.¹³

Program membaca atau kegiatan membaca memiliki agenda Belajar Membaca bagi peserta didik. Waktu pelaksanaan kegiatan membaca di sesuaikan dengan jadwal sekolah (dapat dilakukan sebelum atau sesudah jam pelajaran). Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menerapkan kegiatan *Independent Reading* (Membaca bebas) karena belum pernah diterapkan di MI Al-Hikmah Tembalang, dan kegiatannya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, Peserta didik membaca minimal 15-20 menit setiap harinya. Alasan penerapan program membaca ini, karena kegiatan semacam ini tidak hanya baik untuk tetap melatih mereka membaca, tetapi juga dapat memberikan dampak positif terhadap minat dan kemampuan membaca peserta didik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca (pemahaman) peserta didik.

Melihat kenyataan bahwa kegiatan membaca ini belum diterapkan dalam kelas V MI Al-Hikmah Tembalang Semarang. Maka peneliti mengkaji melalui penelitian eksperimen dengan judul “ Pengaruh penerapan *Independent Reading* terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V di MI Al – Hikmah Tembalang Kota Semarang tahun pelajaran 2018/ 2019.

¹³Hasil Pengamatan Selama PPL., Pada tanggal 23 Juli sampai dengan 23 september 2018 dan Hasil Wawancara dengan guru kelas V yaitu Hijriyah S.Ag dan Tuti Wiyatawati, S.Ag, pada tanggal 28 Maret 2019.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Pengaruh Penerapan *Independent Reading* (Membaca Bebas) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Di MI Al – Hikmah Tembalang Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019 ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh penerapan *independent reading* (membaca bebas) terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V MI Al – Hikmah Tembalang Kota Semarang.

2. Manfaat

Sedangkan manfaat yang di harapkan dari penelitian ini yaitu:

a. Bagi siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan peserta didik mampu menjalankan dan menerapkan kegiatan *Independent Reading* dengan baik, sehingga dapat menunjang prestasi belajar pada pendidikan yang sedang dijalani dan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap minat dan kemampuan membaca peserta didik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

b. Bagi guru

Diharapkan guru bisa mengembangkan dan mengarahkan peserta didik dalam menggali rasa ingin tahunya. Serta diharapkan dapat memberikan pandangan baru yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan minat membaca dengan menerapkan program jam baca.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk memaksimalkan penerapan program jam baca dan memaksimalkan fungsi perpustakaan sekolah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah ilmu dan pengalaman yang berharga guna menghadapi permasalahan di masa depan serta, sebagai penambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam meneliti pengaruh penerapan *Independent Reading* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Dan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

BAB II

INDEPENDENT READING (MEMBACA BEBAS) DAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN

A. Kajian Teori

1. *Independent Reading*

Membaca sendiri pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca sebagai proses visual merupakan proses menterjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.¹

Pengertian *Independent Reading* dalam kamus bahasa inggris yaitu "*Independent*" adalah bebas, merdeka, sendiri, yang berdiri sendiri, yang berjiwa bebas, "*Read-ing*" atau "*read*" adalah membaca atau baca.² Dapat diartikan *independent reading* yaitu membaca bebas.

Independent reading atau membaca bebas adalah kegiatan membaca, dimana siswa berkesempatan untuk menentukan sendiri materi yang ingin dibacanya.³ Dalam kegiatan *independent*

¹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm.2.

²*Oxford Learner's Pocket Dictionary...*, hlm. 225.

³Esti Ismawati Dan Faraz Umaya, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 93-94.

reading siswa bertanggung jawab terhadap bacaan yang dipilihnya sehingga peran guru pun berubah dari seorang pemrakarsa, model dan pemberi tuntutan menjadi seorang pengamat, fasilitator, dan pemberi respons. Buku yang dibaca dapat diambil atau dipinjam dengan mudah diperpustakaan sekolah atau kelas yang telah disediakan guru. Siswa dapat juga memperoleh buku dari perpustakaan kab/kota, pinjam teman atau membawa sendiri buku yang dimiliki⁴

Langkah – langkah atau aturan dalam membaca bebas (*Independent Reading*) adalah sebagai berikut:

- a. Setiap siswa harus membaca,
- b. Guru juga harus membaca ketika siswa membaca,
- c. Siswa membaca untuk periode waktu tertentu,
- d. Siswa memilih bahan bacaan yang mereka sukai.⁵
- e. Pelajar dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah.⁶

Menurut penelitian yang dilakukan Anderson yang dikutip oleh Anton Yogi Setiawan, membaca bebas yang diberikan secara rutin walaupun hanya 10 menit sehari dapat meningkatkan

⁴Nur Samsiyah, *Pembelajaran Bahasa Indoneisa: Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi*, (Magetan: CV. AE Medika Grafika, 2016), hlm. 31.

⁵Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah dasar...*, hlm. 131.

⁶Salma Sunaiyah, “Memacu Minat Membaca Bebas (Perpustakaan) Melalui Tugas Menulis”, *Jurnal Universum*, (Vol. 9, No. 1, januari 2015), hlm. 121.

kemampuan membaca pada siswa.⁷ Jika menerapkan *independent reading*, Guru sebaiknya menyiapkan bacaan yang diperlukan untuk siswanya. Bacaan tersebut dapat berupa fiksi atau nonfiksi.

Pada awal penerapan *independent reading*, guru dapat membantu siswa memilih buku yang akan dibacanya dengan memperkenalkan buku-buku tersebut, misalnya guru membacakan sinopsis atau ringkasan buku yang terdapat pada halaman sampul. Jika guru pernah membaca buku tersebut, guru dapat menceritakannya sedikit tentang isi buku. Dengan mengetahui sekelumit tentang cerita, siswa akan termotivasi untuk memilih buku dan membacanya sendiri. Demikian juga ketika guru mempunyai buku baru, sebaiknya buku tersebut diperkenalkan agar siswa dapat mempertimbangkan untuk membaca atau tidak.⁸ Dalam memperkenalkan buku, guru sebaiknya juga membahas masalah pengarang dan ilustrator yang biasanya tertulis di halaman akhir. Jika tidak ada keterangan tertulis tentang pengarang atau ilustrator, guru paling tidak menyebutkan nama-nama mereka atau menambahkan sedikit informasi yang diketahuinya. Hal ini penting dilakukan agar siswa sadar bahwa sesungguhnya buku itu ditulis oleh manusia bukan mesin.

⁷Anton Yogi Setiawan, “Meningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan *Whole Language* Siswa Kelas IV SDN 3 Sidoagung Kebumen”, Jurnal UNY, (Vol. III, NO.5, Tahun 2014), hlm. 25

⁸Apri Damai Sagita Krissandi, dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*, (Jakarta: Media Maxima, 2017), hlm 48

Buku yang dibaca untuk *independent reading* tidak selalu harus didapat dari perpustakaan sekolah atau kelas atau disiapkan guru. Siswa dapat saja mendapatkan buku dari berbagai sumber seperti perpustakaan kota atau kabupaten, buku-buku yang ada dirumah, di toko buku, pinjam teman atau dari sumber lainnya. Inti dari *independent reading* adalah membantu siswa meningkatkan pemahamannya, mengembangkan kosakata, melancarkan membaca, dan secara keseluruhan memfasilitasi membaca.⁹

Independent Reading merupakan kegiatan yang sangat sederhana. Dalam satu ruang kelas setiap siswa dan guru memilih sesuatu untuk dibaca, kemudian dibaca dalam hati tanpa interupsi untuk beberapa menit. Kegiatan *Independent Reading* harus dijadwalkan pada waktu yang sama setiap hari. Dengan program ini siswa diharapkan membaca sebagai suatu kegiatan yang tetap dilakukan setiap hari. Kegiatan membaca ini dimaksudkan agar siswa menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan, dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, meningkatkan pemahamannya, mengembangkan kosakata, melancarkan membaca siswa dan menambah pengetahuan siswa.

Kegiatan membaca bebas (*Independent Reading*) memberikan banyak keuntungan, terutama pada siswa. Adapun kelebihan dari penerapan program membaca ini adalah mampu

⁹Apri Damai Sagita Krissandi, dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)...*, hlm. 48.

memanfaatkan fasilitas sekolah yaitu perpustakaan sesuai tujuannya, biaya yang diperlukan tidak terlalu besar karena dalam penerapannya buku – buku perpustakaan sebagai alatnya, siswa dapat memilih sendiri buku yang mereka suka, siswa dapat menjalani program dengan santai karena tidak termasuk dalam kurikulum yang menuntut nilai, dan tidak mengganggu jam pelajaran karena dilakukan di luar jam pelajaran. Namun, dalam penerapan program ini juga memiliki kelemahan yaitu untuk keberhasilan program ini juga menuntut ditingkatnya fasilitas perpustakaan, koleksi buku harus banyak agar siswa lebih tertarik untuk membaca, serta kenyamanan siswa dalam membaca merupakan perhatian penting.¹⁰

2. Keterampilan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan adalah suatu kemampuan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.¹¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan diartikan sebagai kecakapan untuk menyelesaikan tugas.

¹⁰Salma Sunaiyah, “Memacu Minat Membaca Bebas (Perpustakaan) Melalui Tugas Menulis”, *Jurnal Universum*, (Vol. 9, No. 1, januari 2015), hlm. 121.

¹¹Zulaikhah, Budaya Membaca Siswa kelas Tinggi di “MI Darul Ulum” Ngaliyan Semarang, Penelitian Individual, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm. 15.

Keterampilan bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata. Siswa tidak dapat memperoleh keterampilan hanya dengan duduk mendengarkan keterangan dari guru dan mencatat apa yang didengarnya dalam buku tulisnya. Keterampilan tidak dapat diperoleh melalui kegiatan menghafalkan, tetapi diperoleh melalui kegiatan yang terus menerus. Kegiatan yang dilakukan secara terus menerus membantu siswa memperoleh keterampilan, tetapi kegiatan yang hanya berupa mengerjakan tidaklah mencukupi. Siswa perlu dibawa ke pengalaman melalui kegiatan dalam konteks yang sesungguhnya.¹²

Membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.¹³ Macam- macam membaca itu biasanya didasarkan pada tujuannya. Namun ada kategori macam – macam membaca yang berlaku umum, seperti membaca pemahaman, yang dapat disebut membaca dalam hati, membaca teknik, membaca indah, membaca bahasa, membaca cepat, membaca kritis.

Henry Guntur Tarigan menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk

¹²Bambang Kaswati Purwo, *Pokok-Pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum 1994 Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud, 1997), hlm. 20.

¹³ Dalman, *Keterampilan Membaca...*, hlm. 5.

memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis serta pola-pola fiksi.¹⁴ Lebih lanjut, Syafi'I yang dikutip Samsu Somadayo menyatakan bahwa pada hakikatnya membaca adalah proses membangun pemahaman terhadap wacana tulis. Dalam membaca sangat diperlukan koordinasi antara aspek berpikir dan aspek mental secara sinergis. Sebab aspek berpikir dapat mengintegrasikan tujuan penulis dengan kesimpulan bacaan.

Adapun pemahaman terhadap bacaan terjadi melalui proses penjodohan (*matching*) atau interaksi antara pengetahuan dalam skemata pembaca dalam konsep pengertian atau fakta yang terdapat dalam bahan bacaan. Sehingga pemahaman terhadap bacaan tidak hanya bergantung pada isi bacaan saja, namun juga bergantung pada pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki pembaca. Dalam proses membaca seperti ini, pembaca menggunakan beberapa jenis pemahaman, yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Dengan demikian, terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu (1) pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki tentang topik, (2) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dalam teks yang

¹⁴Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,(Bandung: Angkasa Bandung, 2008), hlm. 7-8.

akan dibaca, dan (3) proses memperoleh makna secara eksplisit sesuai dengan pandangan yang dimiliki.¹⁵

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan siswa baik bersuara ataupun tidak, dengan tujuan memahami isi teks seperti ide pokok dalam setiap paragraf, karakteristik tokoh yang ada, serta semua info yang terdapat di dalam bahan bacaan.

Menurut Smith yang dikutip oleh Samsu Somadaya menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapatkan pengetahuan baru. Di samping menghubungkan informasi dan mendapat pengetahuan baru, aktivitas yang dilakukan oleh pembaca dalam memahami bahan bacaan dapat diklasifikasi menjadi pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif.¹⁶

Membaca pemahaman adalah salah satu jenis membaca di antara macam – macam membaca yang jumlahnya cukup banyak. Membaca pemahaman sebagai salah satu macam

¹⁵Samsu Somadaya, *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca....*, hlm. 9-18.

¹⁶Samsu Somadaya, *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca....*, hlm. 9.

membaca, yang memiliki tujuan memahami isi bacaan.¹⁷ Namun sebenarnya kadar tingkat pemahaman itu sangat beragam. Keberagaman tingkat pemahaman itu terjadi bukan hanya antara individu satu dengan yang lain, tetapi juga pada individu itu sendiri. Tingkat pemahaman bacaan di sekolah dasar biasanya mencakup tentang memahami isi bacaan dan menentukan ide pokok disetiap paragraf bacaan.

Definisi keterampilan membaca pemahaman juga dikemukakan oleh Dalman yang mengatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman adalah suatu keterampilan dalam kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.¹⁸ Keterampilan membaca pemahaman juga merupakan suatu kecakapan atau keahlian dalam proses melisankan dan memahami bacaan atau sumber tertulis untuk memperoleh pesan atau gagasan yang ingin disampaikan penulisnya.

Kaitannya dalam penelitian ini keterampilan membaca pemahaman dapat diartikan suatu kesanggupan, kecakapan atau keahlian dalam proses melisankan dan memahami bacaan atau

¹⁷Nur Hidayah dan Fiki Hermansyah, “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V MIN 2 Bandar Lampung”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, (Vol. 3, No. 2, Desember 2016), hlm. 288.

¹⁸Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Raya Grafindo Persada, 2014), hlm. 5.

sumber tertulis untuk memperoleh pesan atau gagasan yang ingin disampaikan penulisnya.

b. Aspek – Aspek Keterampilan Membaca Pemahaman

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Agar seseorang mampu mencapai suatu tingkat pemahaman, diperlukan proses yang cukup panjang. Yaitu dengan mengenal dan menguasai beberapa aspek dalam membaca pemahaman. Aspek-aspek dalam membaca pemahaman meliputi:

- 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal),
- 2) Memahami signifikansi atau makna maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca,
- 3) Evaluasi atau penilaian (Isi, bentuk),
- 4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.¹⁹

Beberapa aspek keterampilan membaca pemahaman menurut Mulyono Abdurahman, adalah sebagai berikut

- a. Memahami pengertian sederhana,
- b. Memahami signifikansi atau makna,
- c. Evaluasi,

¹⁹Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa...*, hlm. 12-13.

d. Kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan.²⁰

Aspek keterampilan membaca pemahaman juga dibagi menjadi 8 bagian, diantaranya:

1. *Main Idea (topic)* memiliki arti dapat menentukan ide pokok
2. *Expressions/idioms/phrases in context* memiliki arti menentukan ekspresi frasa dalam teks
3. *Inference (implied detail)* yakni dapat memberikan kesimpulan
4. *Grammatical features* memiliki arti tentang fitur gramatikal atau bahasa penulisan (kata kias)
5. *Detail (scanning for a specifically stated detail)* memiliki arti dapat mengetahui fakta mana yang benar dan salah
6. *Supporting idea(s)* memiliki arti dapat menemukan kalimat yang mendukung ide pokok
7. *Vocabulary in context* yakni penulisan kosa kata dalam teks.²¹

Menurut Esti Ismawati dan Faraz Umaya, tingkat pemahaman bacaan meliputi (a) Pemahaman Literal, yakni pemahaman isi bacaan sebagaimana yang tersurat dalam bacaan. (b) Pemahaman Inferensial, yakni pemahaman isi

²⁰ Mulyono Abdurrahman, Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 211.

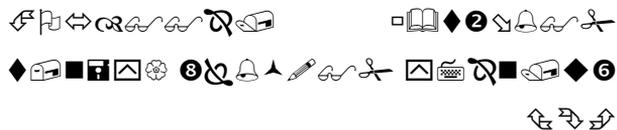
²¹H. Douglas Brown, Language Assessment Principles and Classroom Practies, (NY: Pearson Education, 2004), hlm. 206.

bacaan dengan menafsirkan bacaan (ada yang bermakna kias). (c) Pemahaman Kritis, yakni pemahaman dengan mengkritisi bacaan (pembaca dapat mengetahui yang benar dan yang salah, yang baik dan yang jelek). (d) Pemahaman Kreatif, yakni pemahaman bacaan untuk mengkreasikan kembali isi bacaan.²²

c. Tujuan Keterampilan Membaca Pemahaman

Suatu kegiatan yang akan dilakukan hendaknya disertai dengan adanya tujuan. Begitu pula dengan kegiatan membaca, tujuan dalam membaca akan menentukan arah dan hasil yang akan diperoleh oleh pembaca. Karena, setiap pembaca memiliki tujuan yang berbeda – beda. Seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.²³

Allah SWT telah berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 1 yang berbunyi:



²²Esti Ismawati Dan Faraz Umayya, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal...*, hlm. 52.

²³Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah dasar...*, hlm. 10.

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,”²⁴

Allah memerintah manusia membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya) apa saja yang telah Ia ciptakan, baik ayat-ayatNya yang telah tersirat. Maksudnya alam semesta (kauniyah). Membaca itu harus dengan menyebut nama Allah dengan niat karenaNya dan mengharap pertolonganNya.²⁵ Dengan demikian tujuan membaca dan mendalami ayat – ayat Allah itu untuk memperoleh hasil dan ridha dari Allah, berupa ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia.

Kemudian dipertegas lagi dengan ayat ke-3 dari surat Al-Alaq, yaitu:



“Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,”²⁶

Allah meminta manusia membaca lagi, yang mengandung arti bahwa membaca yang akan menumbuhkan ilmu dan iman itu perlu dilakukan berkali - kali, minimal dua

²⁴Depertemen Agama R.I., *Al-Qur'an Dan Terjemahanya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Surah ke-96. Hlm. 597 .

²⁵I, Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi* (F.A Hamid, D. Rusyadi, & M. Affandi, Penerjemah), (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hlm. 546.

²⁶Depertemen Agama R.I., *Al-Qur'an Dan Terjemahanya...*, hlm. 597 .

kali. Bila al-Quran atau alam ini dibaca dan diselidiki berkali-kali, maka manusia akan menemukan bahwa Allah itu pemurah, dan Allah akan mencurahkan pengetahuannya kepada siapapun yang mau membaca, dan Allah akan memperkokoh imannya.²⁷ Kegiatan membaca hendaknya dilakukan karena Allah, dengan meminta pertolongan Allah, supaya ilmu yang didapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan yang berusaha memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis,
- 2) Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, dan
- 3) Kemampuan membuat simpulan.²⁸

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya untuk memahami bacaan secara tepat dan cepat. Tujuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut :

²⁷I, Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi* (F.A Hamid, D. Rusyadi, & M. Affandi, Penerjemah)..., hlm. 546.

²⁸Samsu Somadoya, *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca....*, hlm. 11.

- a) Menemukan ide pokok,
- b) Memilih butir – butir penting,
- c) Mengikuti petunjuk – petunjuk,
- d) Menentukan organisasi bahan bacaan,
- e) Menemukan citra visual dan citra lainnya,
- f) Menarik kesimpulan,
- g) Menduga makna dan merangkai dampaknya,
- h) Menyusun rangkuman,
- i) Membedakan fakta dan pendapat.²⁹

Menurut Rivers dan Temperly yang dikutip oleh Samsu Somadoya, mengajukan tujuh tujuan utama dalam membaca yaitu:

1. Memperoleh informasi untuk tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik,
2. Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari – hari misalnya, mengetahui cara kerja alat-alat rumah tangga,
3. Berakting dalam sebuah drama, bermain *game*, menyelesaikan teka-teki,
4. Berhubungan dengan teman-teman dengan surat-menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis,
5. Mengetahui kapan dan di mana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia,
6. Mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi sebagaimana dilaporkan dalam koran, majalah, laporan),

²⁹Nur Hidayah dan Fiki Hermansyah, “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V MIN 2 Bandar Lampung”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, (Vol. 3, No. 2, Desember 2016), hlm. 288.

7. Memperoleh kesenangan atau hiburan.³⁰

Selain itu, Anderson menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan tersebut antara lain:

- a. Membaca untuk memperoleh rincian – rincian dan fakta – fakta (*reading for detail or facts*),
- b. Membaca untuk mendapatkan ide pokok (*reading for main ideas*),
- c. Membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks (*reading for sequence or organization*)
- d. Membaca untuk mendapatkan kesimpulan (*reading for inference*)
- e. Membaca untuk mendapatkan klasifikasi (*reading to classify*),
- f. Membaca untuk menilai atau membaca untuk mengevaluasi (*reading to evaluate*), dan
- g. Membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan (*reading to compare or contrast*).³¹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari keterampilan membaca pemahaman secara garis besar adalah mampu menangkap pesan, informasi, fakta opini, atau ide pokok bacaan dengan baik, menarik kesimpulan dan memperoleh kesenangan.

d. Prinsip – Prinsip Keterampilan Membaca Pemahaman

Menurut McLaughlin dan Allen yang dikutip oleh Farida Rahim, mengemukakan ada beberapa prinsip

³⁰Samsu Somadoya, *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca...*, hlm. 10-11.

³¹Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa...*, hlm. 9-11.

membaca yang dapat mempengaruhi membaca pemahaman adalah:

- a) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial,
- b) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum,
- c) Guru membaca yang professional (unggul) memengaruhi belajar siswa,
- d) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca,
- e) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna,
- f) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas,
- g) Perkembangan kosa kata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca,
- h) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman,
- i) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan, dan
- j) Assessment yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.³²

Menurut Anderson yang dikutip oleh Samsu Somadoya, pembaca yang baik bisa mengintegrasikan informasi dengan terampil dalam teks dengan pengetahuan sebelumnya tentang topik. Sebaliknya, pembaca yang tidak baik mungkin terlampaui menekan simbol – simbol dalam teks atau terlampaui pengetahuan sebelumnya tentang topik.³³

Pembaca dapat menguasai bacaan dengan baik apabila mereka menguasai segi-segi kemampuan yang diperlukan

³²Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar...*, hlm. 3-4.

³³Samsu Somadoya, *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca...*, hlm. 17

dalam membaca. Menurut, Syafi'ie, faktor yang berpengaruh terhadap proses pemahaman siswa terhadap suatu bacaan adalah penguasaan struktur wacana atau teks bacaan. Setiap jenis wacana (deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi) mempunyai struktur yang khas. Struktur wacana tersebut dibangun berdasarkan apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan. Pemahaman terhadap bacaan sangat ditentukan oleh aktivitas pembaca untuk memperoleh pemahaman tersebut. Artinya, proses pemahaman itu tidak datang dengan sendirinya, melainkan memerlukan aktifitas berpikir yang terjadi melalui kegiatan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang relevan yang dimiliki sebelumnya.³⁴

Sejalan dengan itu, ada dua faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (instrinsik) dan faktor yang berasal dari luar pembaca (ekstrinsik). Pearson dan Johnson yang dikutip oleh Samsu Somadaya menyatakan faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca (instrinsik) meliputi: kemampuan linguistik (kebahasan), minat, motivasi, dan kumpulan kemampuan membaca. Sedangkan, faktor-faktor di luar pembaca (ekstrinsik) dibedakan menjadi dua kategori, yakni

1) Unsur yang berasal dari dalam teks bacaan,

³⁴Samsu Somadaya, *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca....*, hlm. 27.

2) Unsur yang berasal dari luar lingkungan baca.

Kategori pertama berkenaan dengan keterbacaan (*readability*) dan organisasi teks atau wacana, sedangkan kategori kedua berkenaan dengan fasilitas, guru, model pengajaran, dan lain-lain. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan), dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dsb). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat, atau suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dsb).³⁵

3. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Karakteristik anak dilihat dari segi pertumbuhan fisik dan psikologisnya, anak sejak didalam kandungan sampai mati akan mengalami proses pertumbuhan yang bersifat jasmaniah maupun kejiwaannya. Dari segi antropologis, anak didik pada hakikatnya sebagai makhluk individual dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individual, anak mempunyai karakteristik yang khas (unik) yang dimiliki oleh dirinya sendiri dan tidak ada kembarannya dengan yang lain. Jadi setiap anak memiliki perbedaan-perbedaan individual (*individual differences*) yang secara alami ada pada setiap pribadi anak. Setiap anak memiliki perbedaan individual

³⁵Samsu Somadaya, *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca...*, hlm. 30.

baik dalam bakat, watak temperament, tempo serta irama perkembangannya. Dengan adanya karakteristik yang khas ini, maka anak didik memiliki variasi kelebihan dan kekurangan serta memiliki kebutuhan, cita-cita, perasaan, kehendak, dan motivasi yang berbeda-beda.

Anak sekolah dasar merupakan anak dengan kategori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Dan, rata – rata usianya adalah 6 sampai 12 tahun. Karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan – perbedaan individual dalam hal intelegensi, kemampuan dalm kognitif dan Bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak.³⁶

Menurut piaget, pikiran anak – anak dibentuk bukan oleh ajaran orang dewasa atau pengaruh lingkungan lainnya. Anak – anak memang harus berinteraksi dengan lingkungan untuk berkembang, namun merekalah yang membangun struktur – struktur kognitif baru dalam dirinya. Dalam teori perkembangan kognitif, piaget juga menyatakan bahwa, kemampuan kognitif anak berkembang secara bertingkat dan bertahap, tahapannya yaitu a). *Sensori Motor* (0-2 tahun), b) *Pra – Operasional* (2-7

³⁶Zulaikhah, Budaya Membaca Siswa kelas Tinggi di “MI Darul Ulum” Ngaliyan Semarang, Penelitian Individual..., hlm. 34

tahun), c) *Operasional Konkret* (7-11 tahun), d) *Operasional Formal* (> 11 tahun).³⁷

Berdasarkan pentahapan Piaget, perkembangan kognitif kognitif anak usia SD berada pada tahap berpikir konkret yaitu tahap operasional konkret. Pada tahap ini anak sudah mulai melakukan operasi, dan mulai dapat berpikir rasional. Anak-anak usia SD dapat membentuk konsep, melihat hubungan, dan memecahkan masalah, namun hanya sepanjang mereka melibatkan objek-objek dan situasi-situasi yang mereka kenal. Anak-anak usia ini mengembangkan keterampilan penalaran logis dan konservasi karena telah menguasai konsep reversibilitas sepanjang berhadapan dengan dunia yang mereka kenal.³⁸

Yusuf menambahkan bahwa masa usia sekolah dasar sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relative, anak – anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya.³⁹ Di samping itu, Desmita menyatakan anak – anak usia sekolah dasar memiliki karakter yang senang bermain, bergerak, bekerja dalam

³⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hlm. 77

³⁸Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 34

³⁹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 24-25)

kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia sekolah dasar yang rata – rata berusia 6 sampai 12 tahun berada pada tahap operasional konkret, dimana anak lebih senang belajar melalui bermain dan dalam suasana yang menyenangkan. Dan, pada usia ini anak belajar melalui pengalaman yang lebih bersifat konkret.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan mengenai kekurangan maupun kelebihan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, kajian yang terdahulu secara tidak langsung mempunyai andil besar dalam mendapatkan informasi yang ada sebelumnya mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Olynda Ade Arisma (2012) yang berjudul “Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas VII SMP Negeri 01 Puri” penelitian ini menunjukkan bahwa Peningkatan hasil kemampuan membaca melalui penerapan program jam baca dapat dilihat dari nilai hasil jurnal membaca 25 siswa sesuai kualifikasi. Siswa yang berkualifikasi sangat baik

⁴⁰Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 25.

meningkat dari 12% (siklus 1) menjadi 36% (siklus 2) dan siswa yang berkualifikasi baik meningkat dari 20% (siklus 1) menjadi 40% (siklus 2). Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca melalui penerapan program jam baca. Peningkatan kualitas hasil minat membaca melalui penerapan program jam baca dapat dilihat dari peningkatan frekuensi membaca dan variasi bahan bacaan. Ditinjau dari frekuensi membacanya, siswa yang berkualifikasi sedang meningkat dari 12% (siklus 1) menjadi 56% (siklus 2) dan siswa yang berkualifikasi tinggi meningkat dari 0% (siklus 1) menjadi 16% (siklus 2). Jika ditinjau dari variasi bahan bacaan, siswa yang memiliki 2 variasi bacaan meningkat dari 1 siswa (siklus 1) menjadi 21 siswa (siklus 2) dan siswa yang memiliki 3 variasi bacaan dari tidak ada siswa (siklus 1) menjadi 1 siswa (siklus 2). Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan program jam baca mampu meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa SMP Negeri 01 Puri.⁴¹

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh saudari Ratna Surya Rahayu (123911091) 2016 yang berjudul “ Pengaruh Program *Reading Morning* terhadap minat baca peserta didik kelas V di MIN Sumurrejo Kota Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan

⁴¹Olynda Ade Arisma, *Peningkatan Minat Dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah Di Kelas VII SMP Negeri 01 Puri Malang*, Skripsi (Malang : Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2012)

signifikan antara program *Reading Morning* terhadap minat baca peserta didik kelas V di MIN Sumurrejo Kota Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. Terbukti dari uji korelasi product moment diketahui bahwa $r_{xy} = 0,757 > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% = 0,312. Hal ini menunjukkan bahwa antara kedua variabel memiliki korelasi, karena $r_{xy} > r_{tabel}$. Dari hasil perhitungan regresi juga menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dibuktikan dari analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan analisis regresi sederhana, diperoleh $F_{tabel} = 4,098$ dan harga $F_{reg} = 50,969$. Jika dibandingkan maka harga $F_{reg} > F_{tabel}$. Hal ini juga ditunjukkan dengan persamaan garis regresi : $33,170 + 0,568X$ dan sumbangan relative 57,3 %. sehingga dapat dikatakan bahwa program *Reading Morning* mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat baca peserta didik kelas V di MIN Sumurrejo Kota Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.⁴²

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh saudari Laili Mawardi (2017) yang berjudul “ Pengaruh Program Wajib Baca Terhadap Hasil belajar PAI dan Budi Pekerti Peserta Didik kelas IV SDN Tandes Lor Surabaya”. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Program Wajib Baca terhadap Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik SDN Tandes Lor Surabaya. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana

⁴²Ratna Surya Rahayu, *Pengaruh Program Reading Morning Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas V Di MIN Sumurrejo Kota Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016).

memperoleh persamaan regresi $Y = 53,125 + 0,817 X$. Tingkat pengaruh Program Wajib Baca terhadap hasil belajar PAI dan Budi Pekerti kuat atau tinggi. Hasil perhitungan menunjukkan 0,807, yang berada diantara 0,70-0,90 yang tergolong kuat atau tinggi. Dan besar persentase pengaruh Program Wajib Baca terhadap hasil belajar yakni 65,1%, sedangkan 34,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain seperti tingkat inteligensi, lingkungan, dan lain-lain.⁴³

Dari beberapa skripsi yang peneliti ambil sebagai bahan acuan dan kajian pustaka di atas, ada suatu persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang penulis teliti. Persamaannya terletak pada program membaca atau program jam baca. Sedangkan, perbedaannya terletak pada lokasi, waktu, populasi, dan subjek yang digunakan. Pada penelitian yang akan dilaksanakan lebih menyoroti pada pengaruh penerapan program membaca bebas (*Independent Reading*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di MI Al-Hikmah Tembalang Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.

⁴³Laili Mawardi, *Pengaruh Program Wajib Baca Terhadap Hasil Belajar PAI Dan Budi Pekerti Peserta Didik SDN Tandes Lor Surabaya*, Skripsi (Surabaya : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017).

C. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Hupo* dan *Thesi*. *Hupo* berarti lemah, kurang, atau di bawah dan *Thesi* berarti teori, proporsi, atau pernyataan yang disajikan sebagai bukti. Jadi, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara.⁴⁴

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta membenarkan. penerimaan atau penolakan hipotesis ini tergantung pada hasil fakta – fakta setelah diolah dan dianalisa. Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara dan kebenarannya akan diuji setelah data yang diteliti tersebut terkumpul.⁴⁵

Berdasarkan kajian teori dan kajian pustaka, adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh penerapan program *Independent Reading* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di MI Al – Hikmah Tembalang Kota Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.

⁴⁴M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 140.

⁴⁵Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 162

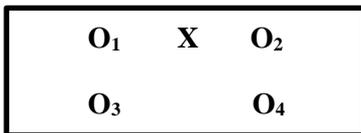
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen. Design penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental* tipe *Pretest-Posttest, Non-equivalent Control Group Design* dalam desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Model penelitian ini, kelompok penelitian tidak dibuat sendiri oleh peneliti akan tetapi peneliti hanya meneruskan kelompok yang telah ada di sekolah tempat penelitian. Anggota dalam setiap kelompok tidak diacak atau dirandom, namun tetap dibiarkan seperti biasa.¹

Desain Penelitian ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sama-sama diberi *pre-test* kemudian dicari hasilnya. Setelah itu kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Kemudian keduanya mendapatkan *post-test* untuk mengetahui hasil perlakuan yang telah dilakukan.



¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 116.

Keterangan:

O₁: Kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)

O₂: Kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*post-test*)

O₃: Kelas kontrol (*pre-test*)

O₄: Kelas kontrol (*post-test*)

X : Pemberian perlakuan (*treatment*).²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Hikmah yang terletak di jalan Gayamsari Selatan No. 04 Sendangguwo Tembalang Semarang. Waktu yang digunakan peneliti untuk mengadakan penelitian sampai menyelesaikannya yaitu Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019, tepatnya pada tanggal 13 Mei 2019 sampai dengan 1 juni 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm. 118.

kesimpulan.³ Populasi di sini dapat dikatakan sebagai sumber data dalam penelitian. Berapa banyak (populasi) dan siapa saja yang menjadi responden.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MI Al-Hikmah Tembalang Semarang tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 36 siswa yaitu 18 siswa di kelas VA dan 18 siswa di kelas VB. Kedua kelas dalam keadaan normal dan homogen (sama).

Data yang digunakan untuk mengetahui bahwa kelas tersebut berangkat dari kondisi yang sama adalah hasil *Pre-Test*. Di bawah ini hasil perhitungannya:

Uji normalitas menggunakan uji *Liliefors*. Dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal bila memenuhi kriteria $L_{hitung} < L_{tabel}$, sebaliknya, apabila $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Data Perhitungan Uji Normalitas *Pre-Test*

	VA	VB
N	18	18
\bar{X}	62,50	58,61
S^2	236,03	184,72
SD	15,365	13,591
L_{hitung}	0,095	0,181
L_{tabel}	0,200	0,200
Ket.	Normal	Normal

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, hlm. 80.

Berdasarkan tabel pada kelompok VA untuk skor *pre-test* menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,095 < 0,200$. Sedangkan kelompok VB untuk skor *pre-test* menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,181 < 0,200$. Maka, dapat dikatakan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran 18 dan lampiran 19*.

Uji homogenitas menggunakan uji *F*, hasil sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{236,03}{184,72} = 1,278$$

Kriteria pengujian H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya kedua kelompok mempunyai varian yang sama (homogen).

Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung}=1,278$ sedangkan $F_{tabel}= 2,271$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,278 < 2,271$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas homogen. Untuk perhitungan selengkapnya, dapat dilihat pada *lampiran 20*.

Kemudian uji kesamaan dua rata-rata menggunakan rumus *t-test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Sumber Variasi	VA	VB
Jumlah	1125	1055
N	18	18
\bar{X}	62,50	58,61
Varian (S^2)	236,03	184,72
Standar Deviasi (SD)	15,37	13,59
dk	34	
t_{tabel}	1,691	
t_{hitung}	0,805	

Rata – rata kedua kelas dikatakan sama atau tidak berbeda apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $dk = n_1+n_2 -2$ dengan taraf signifikan 5 %.

Diperoleh $t_{hitung} = 0,805$. Dengan $dk = 18+18-2 = 34$ maka diperoleh $t_{tabel} = 1,691$. Karena $- t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,691 < 0,805 < 1,691$, jadi dapat disimpulkan kedua kelas memiliki rata – rata yang sama. Perhitungan dapat dilihat pada *lampiran 21*

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel atau faktor secara umum adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian dan jika diukur memiliki variasi.⁴ atau variabel juga dapat berarti objek penelitian atau apa yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian. Dinamakan variable karena ada variasinya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel adalah obyek yang mempunyai variasi tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas atau *independent variable* (X), dan variabel terikat atau *dependent variabel* (Y). Adapun variabel dalam peneliti ini adalah:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵

⁴Punaji, Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 162.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 61.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Independent Reading* sebagai variabel X. Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan berbagai macam bacaan fiksi maupun non-fiksi untuk program *independent reading*.
 - b. Peserta didik membaca materi bacaan fiksi maupun non-fiksi pilihan sendiri 15 – 20 menit sebelum pembelajaran dimulai setiap hari selama dua minggu.
 - c. Peserta didik melaksanakan kegiatan *independent reading*.
 - d. Peserta didik menuliskan isi dari bacaan yang mereka baca secara singkat di kertas yang sudah bagikan oleh guru.
2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independent (bebas).⁶

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V MI Al-Hikmah Tembalang Semarang tahun ajaran 2018/2019 sebagai variable Y, Dengan Indikator sebagai berikut:

- a. Siswa mampu menemukan ide pokok dalam setiap paragraf,
- b. Siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai isi wacana,
- c. Siswa mampu menyimpulkan isi wacana.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 61.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses utama dalam penelitian karena tujuan dari penelitian ini adalah mengumpulkan data dan mendapatkan data.⁷ Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data untuk mengetahui memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk memperoleh data –data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, lengger, agenda, dan sebagainya.⁸

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi artinya mengumpulkan segala bentuk dokumen pada saat penelitian termasuk di dalamnya adalah profil sekolah, data nama-nama peserta didik kelas V MI Al-Hikmah Tembalang Kota Semarang, gambar-gambar kegiatan, dan dokumen lainnya.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Tes merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dapat berupa

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, hlm. 308.

⁸Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktik...*, 274.

pilihan ganda maupun uraian. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik sebagai bahan pengukuran dalam suatu penelitian. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa.⁹

Bentuk tes dalam penelitian ini yaitu soal tes bentuk pilihan ganda (*Multiple – Choice*), dan teks bacaan dalam soal di dapat dari beberapa bacaan yang sudah disediakan oleh guru untuk dibaca oleh peserta didik. Soal tes sama untuk semua peserta didik, walaupun bacaan yang mereka baca pada saat kegiatan *Independent Reading* berbeda – beda.

Cara yang digunakan untuk mengetahui baik atau tidaknya instrumen soal tes maka instrumen tersebut harus diuji cobakan. Tujuan uji coba soal untuk mengetahui apakah butir soal telah memenuhi kualifikasi sebagai butir soal yang baik atau belum, sebelum digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

Uji coba instrumen dilakukan terhadap kelas uji coba yaitu pada kelas VI, jumlah soal adalah 30 soal objektif atau pilihan ganda. Berikut adalah hasil analisis uji coba instrumen :

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya item-item soal tes. Soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak

⁹Agus Sutiyono, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar*, (Semarang : Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 9.

digunakan dalam tes. Untuk mengetahui validitas butir soal digunakan rumus korelasi biserial, yaitu:¹⁰

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbis} = Koefisien korelasi biserial

M_p = Rata – rata skor total yang menjawab benar butir soal

M_t = Rata – rata skor total

S_t = Standar deviasi skor total

P = Proporsi siswa yang menjawab benar pada setiap soal

q = Proporsi siswa yang menjawab salah pada setiap soal.

Berdasarkan uji coba soal yang telah dilakukan, dengan

$N = 17$ dan taraf signifikan 5% didapat $r_{tabel} = 0,482$, item dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,482$.

Hasil analisis validitas butir soal uji coba terdapat 22 butir soal valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 30 sedangkan butir soal yang tidak valid terdapat 8 butir soal yaitu: 4, 7, 11, 15, 20, 21, 27, 29. Adapun untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat di *lampiran 9 dan lampiran 9b*

Table 3.3 Presentase Hasil Perhitungan Validitas Butir Soal

Kriteria	r_{tabel}	Nomor Soal	Jumlah	Presentse
Valid	0,482	1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 30	22	73,3 %

¹⁰Suharsimi Arikunto, Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 30.

Tidak Valid		4, 7, 11, 15, 20, 21, 27, 29	8	26,7%
-------------	--	------------------------------	---	-------

b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas soal, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada soal uji coba tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban instrumen.

Reliabilitas soal maka dihitung menggunakan KR-20 (*Kuder Richardson*)¹¹:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[\frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right]$$

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas butir soal yang valid diperoleh:

$$K = 30$$

$$\sum pq = 4,685$$

$$S_t^2 = 24,809$$

Jadi, dengan menggunakan rumus di atas dapat diperoleh $r_{11} = 0,839$ adalah kriteria pengujian sangat tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di *lampiran 10a dan lampiran 10b*.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui kriteria soal, apakah termasuk kriteria soal yang sedang, sukar, atau mudah. Semakin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan...*, hlm 109

dari hasil hitungan, berarti semakin mudah soal itu. Untuk mencari nilai tingkat kesukaran, peneliti menggunakan rumus :¹²

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran soal diperoleh:

Table 3.4

Presentase Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Butir Soal

Kriteria	Nomor soal	jumlah	Presentase
Sukar	-	0	
Sedang	9, 12, 13,14, 16, 18, 19, 20, 29	9	30%
Mudah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 15, 17, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30	21	70%
Sangat mudah	-	0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh hasil perhitungan tingkat kesukaran sebagai berikut: tidak terdapat soal yang berkriteria sukar dan sangat mudah, 9 soal dengan kriteria sedang yaitu nomor 9, 12, 13,14, 16, 18, 19, 20, 29. 21 soal dengan kriteria mudah yaitu pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10,

¹² Suharsimi Arikunto, Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan..., hlm 210

11, 15, 17, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30 . Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran 11*

d. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut¹³:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D : Daya Pembeda

B_A : Banyaknya Peserta didik kelompok atas yang menjawab benar

B_B : Banyaknya peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar

J_A : Banyaknya peserta didik kelompok atas

J_B : Banyaknya peserta didik kelompok bawah

Table 4.6 Presentase Perhitungan Daya Pembeda Butir Soal

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Presentase
Sangat jelek	4, 15, 20, 27, 29	5	16,67 %
Jelek	7, 11, 18, 30	4	13,33 %
Cukup	1, 2, 8, 10, 12, 13, 14, 16, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 28	15	50 %
Baik	3, 5, 6, 9, 17, 22	6	20 %
Baik sekali	-	0	

¹³Suharsimi Arikunto, Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan..., hlm 211

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan daya beda butir soal, dapat dijelaskan bahwa dari 30 tidak terdapat kriteria baik sekali. Jadi terdapat 5 soal berkriteria sangat jelek, 4 soal berkriteria jelek, 15 soal berkriteria cukup, dan 6 soal berkriteria baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran 12*

Setelah melakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda, maka peneliti mengambil 20 soal yang akan digunakan sebagai bahan untuk diujikan pada kelas eksperimen dan kelas Kontrol.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data perlu digunakan untuk mengolah data supaya hasil dari penelitian dapat diketahui. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis kuantitatif, dikarenakan data yang diperoleh berupa angka. Analisis data digunakan untuk mencari pengaruh penerapan *Independent Reading* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V MI AL-Hikmah Tembalang Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. Setelah data terkumpul maka dilakukan uji statistic dengan menggunakan uji t (*t-test*) sebagai alat untuk menguji hipotesis. Untuk menganalisis data akhir setelah dilakukan perlakuan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yaitu

dengan menggunakan uji *Liliefors*¹⁴. Adapun langkah-langkah menggunakan uji *Liliefors* yaitu:

- a. Hitung rata – rata nilai skor sampel

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

- b. Hitung standar deviasi nilai skor sampel

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

- c. Urutkan data sampel dari yang terkecil hingga ke yang besar ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$). Nilai X_1 dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n . Dimana nilai baku Z_1 ditentukan dengan dengan Rumus Z_1

$$= \frac{X - \bar{X}}{S}$$

- d. Tentukan bedar peluang masing – masing nilai Z berdasarkan table Z (luas lengkung dibawah kurva normal standar dari 0 ke Z, dan disebut dengan $F(Z_i)$)
- e. Hitung frekuensi kumulatif atas dari masing – masing nilai Z, dan disebut dengan $S(Z_i)$ kemudian dibagi dengan jumlah *number of chases* (N) sampel
- f. Tentukan nilai $L_{0(\text{hitung})} = |F(Z_i) - S(Z_i)|$ dan bandingkan dengan L_{tabel} (tabel nilai kritis untuk uji *Liliefors*)
- g. Apabila $L_{0(\text{hitung})} < L_{0(\text{tabel})}$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

¹⁴ Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 174-175.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan uji kesamaan dua varian F, yaitu dengan rumus:¹⁵

$$F = \frac{S^2 \text{ terbesar}}{S^2 \text{ terkecil}}$$

Adapun cara menguji homogenitas dengan menggunakan uji varians:

- a. Mencari rata – rata (\bar{x})
- b. Mencari varians (S^2) dengan rumus

$$S^2 = \frac{\sum(x-\bar{x})^2}{(n-1)}$$

- c. Mencari F_{hitung}

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Adapun pasangan hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ dan } H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan:

σ_1 = varian nilai data kelas eksperimen

σ_2 = varian nilai data kelas control.

H_0 diterima ketika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dengan $\alpha = 5\%$

- d. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} distribusi F. dk pembilang n-1 (varian terbesar) dan dk penyebut n-1 (varian terkecil). Jikalau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka data tersebut

¹⁵ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 239

homogen, begitu pula sebaliknya, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka data tersebut tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi maka dilakukan uji hipotesis. Untuk uji hipotesis peneliti menggunakan uji “*Uji t*”. Teknik statistic yang digunakan adalah Teknik *t-test* untuk menguji apakah keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas control. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data akhir (*post-test*)

Setelah itu hipotesis yang dibuat uji signifikannya dengan analisis “*Uji t*” dengan menggunakan rumus *t-test*. Langkah – langkah pengujian hipotesis “*Uji t*” adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan formula hipotesis

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ (Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen Yang Diterapkan *Independent Reading* Tidak Lebih Baik Dari Kelas Kontrol Yang Tidak Diterapkan *Independent Reading*)

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ (Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen Yang Diterapkan *Independent Reading* Lebih Baik Dari Kelas Kontrol Yang Tidak Diterapkan *Independent Reading*)

- b. Menentukan nilai signifikan (α) yaitu 5%
- c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_a diterima dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

- d. Menghitung t_{hitung} dengan rumus¹⁶:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan $S = (\sqrt{S^2})$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = rata-rata kelompok eksperimen

\bar{x}_2 = rata-rata kelompok kontrol

n_1 = banyaknya siswa (sampel) dalam kelompok eksperimen

n_2 = banyaknya siswa (sampel) dalam kelompok kontrol

S_1^2 = Varians kelompok eksperimen

S_2^2 = Varians kelompok kontrol

S^2 = Varias gabungan

- e. Mencari t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$, dengan n adalah banyaknya sampel dan taraf signifikan 5%.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, hlm. 273

f. Membuat kesimpulan

Pengambilan kesimpulan yaitu jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, ini berarti bahwa kelas eksperimen tidak lebih baik dari control, sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima ini berarti bahwa keterampilan membaca pemahaman kelas eksperimen lebih baik dari pada keterampilan membaca pemahaman kelas kontrol. Maka, ada perbedaan antara keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang diterapkan *Independent Reading* dan yang tidak diterapkan *Independent Reading*.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian adalah seluruh kelas V dengan jumlah keseluruhan siswa 36 peserta didik yang terdiri dari dua kelas, yaitu VA yang berjumlah 18 peserta didik dan VB berjumlah 18 peserta didik. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, adapun kelas yang digunakan sebagai sampel adalah kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Mei sampai dengan 1 Juni tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data menggunakan tes keterampilan membaca pemahaman. Kelas eksperimen diberi tes keterampilan membaca pemahaman sebelum dan sesudah perlakuan. Hal yang sama juga diberikan pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Setelah perlakuan diberikan, peneliti mengolah hasil penelitian.

Hasil nilai rata-rata *pre-test* keterampilan membaca pemahaman kelas eksperimen (VA) sebesar 62,50, sedangkan kelas kontrol (VB) sebesar 58,61. Setelah itu diberikan perlakuan untuk kelas eksperimen (VA) yakni dengan menerapkan kegiatan *independent reading* (membaca bebas) diperoleh rata-rata 74,72,

sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,06.

Tabel 4.1

Hasil *Post-Test* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No.	Kelas Ekspimen	Nilai	No.	Kelas Kontrol	Nilai
1.	E-01	90	1.	K-01	85
2.	E-02	65	2.	K-02	55
3.	E-03	60	3.	K-03	50
4.	E-04	80	4.	K-04	55
5.	E-05	55	5.	K-05	60
6.	E-06	60	6.	K-06	55
7.	E-07	80	7.	K-07	75
8.	E-08	75	8.	K-08	75
9.	E-09	70	9.	K-09	60
10.	E-10	90	10.	K-10	50
11.	E-11	80	11.	K-11	80
12.	E-12	60	12.	K-12	65
13.	E-13	95	13.	K-13	55
14.	E-14	80	14.	K-14	60
15.	E-15	75	15.	K-15	75
16.	E-16	75	16.	K-16	60
17.	E-17	70	17.	K-17	65
18.	E-18	85	18.	K-18	55
Σ		1345	Σ		1135

N	18	N	18
\bar{X}	74,72	\bar{X}	63,06
Varians (S^2)	133,74	Varians (S^2)	112,1731
SD	11,57	SD	10,59

Berdasarkan hasil *post-test* di atas, dapat dilihat bahwa nilai *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelompok eksperimen 74,72 sedangkan kelas kontrol 63,06 dengan selisih 11,66. Selain itu, simpangan baku untuk kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

B. Analisis Data

Analisis data ini didasarkan pada nilai *post-test* yang diberikan kepada siswa baik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dalam menganalisis data sebelumnya, dilakukan uji prasyarat kemudia uji hipotesis menggunakan uji *t*, berikut uraian uji yang dilakukan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan setelah kedua kelas mendapat perlakuan yang berbeda, yakni kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan kegiatan *Independent Reading*, sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol tidak menerapkan kegiatan *Independent Reading*.

Uji normalitas didapat dengan menggunakan uji *Liliefors*.

Data yang digunakan untuk menguji normalitas adalah nilai *post-test*. Dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal bila memenuhi kriteria $L_{hitung} < L_{tabel}$, sebaliknya, apabila $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Data Perhitungan Uji Normalitas *Post-Test*

	Ekperimen	Kontrol
N	18	18
\bar{X}	74,72	63,06
SD	11,224	10,591
L_{hitung}	0,121	0,169
L_{tabel}	0,200	0,200
Ket.	Normal	Normal

Dari tabel di atas, diketahui bahwa uji normalitas data akhir pada kelas eksperimen untuk skor *post-test* menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,121 < 0,200$. Sedangkan kelas kontrol untuk skor *post-test* menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,169 < 0,200$. Maka, dapat dikatakan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran 23 dan lampiran 24*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah kedua kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda. Rumus yang digunakan sama seperti uji homogenitas data awal.

Pasangan hipotesis yang diuji adalah :

Ho : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varian homogen)

Ha : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varian tidak homogen)

Keterangan :

σ_1^2 = varians nilai *post-test* kelas eksperimen

σ_2^2 = varians nilai *post-test* kelas kontrol

Kriteria pengujian Ho diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya kedua kelompok mempunyai varian yang sama (homogen). Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,192$ sedangkan $F_{tabel} = 2,271$ Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,192 < 2,271$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas homogen. Untuk perhitungan selengkapnya, dapat dilihat pada *lampiran 25*.

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan uji-*t*. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

H_o = Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen Yang Diterapkan *Independent Reading* Tidak Lebih Baik Dari Kelas Kontrol Yang Tidak Diterapkan *Independent Reading*

H_a = Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen Yang Diterapkan *Independent Reading* Lebih Baik Dari Kelas Kontrol Yang Tidak Diterapkan *Independent Reading*

Menggunakan hipotesis sebagai berikut :

Ho : $\mu_1 \leq \mu_2$

Ha : $\mu_1 > \mu_2$

Keterangan :

μ_1 = rata-rata data kelompok eksperimen

μ_2 = rata-rata data kelompok kontrol

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk mengetahui hasil hipotesis diterima atau ditolak, hasil perhitungan uji t dibandingkan dengan nilai t_{tabel} taraf signifikan 5%, $dk = n_1 + n_2 - 2$.

Kriteria H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Sumber Variasi	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	1345	1135
N	18	18
\bar{X}	74,72	63,06
Varian (S^2)	133,742	112,1731
Standar Deviasi (S)	11,57	10,59
dk	34	
t_{tabel}	1,691	
t_{hitung}	3,155	

Dari data diatas diperoleh rata-rata kelas eksperimen (V A) adalah $\bar{X} = 74,72$ dan kelas kontrol (V B) adalah $\bar{X} = 63,06$ diperoleh $t_{\text{hitung}} = 3,155$ Dengan $dk = 18 + 18 - 2 = 34$

maka diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,691$. Karena $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ yaitu **3,155** $\geq 1,691$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan program *Independent Reading* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V MI Al-Hikmah Tembalang Semarang tahun ajaran 2018/2019. Perhitungan dapat dilihat pada *lampiran 26*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan instrument yang akan diujikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Instrumen tersebut berupa soal tes. Sebelum diujikan pada kelas V MI Al-Hikmah Tembalang Semarang, terlebih dahulu diujikan pada kelas VI MI Al-Hikmah Tembalang Semarang. Kemudian hasil uji coba instrumen tersebut diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal, sehingga diperoleh instrumen yang sesuai untuk mengukur kemampuan atau keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V. Berdasarkan hasil analisis soal instrumen tersebut, soal yang digunakan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 20 soal dari 30 soal yang diuji-cobakan.

Pada tahap awal sebelum penelitian dilakukan, peneliti memberikan *pre-test* terlebih dahulu kepada kelas V-A sebanyak 18 siswa dan V-B siswa sebanyak 18 siswa, dan hasilnya untuk dijadikan sebagai awal pelaksanaan penelitian. Kemampuan awal

suatu kelas yang akan dijadikan sebagai objek penelitian perlu diketahui apakah kemampuan siswa antar kelas dalam kondisi yang sama atau tidak. Berdasarkan analisis data awal, hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata untuk kelas V-A adalah 62,5 dengan standar deviasi (S) = 15,37 sementara nilai rata-rata untuk kelas V-B adalah 58,61 dengan standar deviasi (S) = 13,59. Dari analisis data awal diperoleh $t_{hitung} = 0,805$ Kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 18 + 18 - 2 = 34$ dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh $t_{tabel} = 1,691$. Sehingga dari data awal menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan kata lain bahwa kemampuan awal kedua kelas sama. Dari hasil perhitungan terhadap nilai *Pre-test* kelas V-A dan kelas V-B diketahui bahwa kedua kelas tersebut dalam kondisi yang sama, yaitu normal dan homogen. Oleh karena itu kedua kelas tersebut layak untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran*. Berdasarkan penelitian di atas maka peneliti menentukan kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol.

Proses penelitian selanjutnya adalah pemberian *Treatment* atau perlakuan yang berbeda, yakni kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan kegiatan *Independent Reading*, sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol tidak menerapkan kegiatan *Independent Reading*. Setelah memberikan perlakuan selama dua minggu, kedua kelas diberikan soal *post-test* dengan soal yang sama. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan ,

kelas V-A (Kelas eksperimen) rata – rata nilai adalah 74,72 dengan standar deviasi (S) = 11,57 sementara kelas V-B (kelas kontrol) rata-rata nilai adalah 63,06 dengan standar deviasi (s) 10,59. Dari analisis data akhir menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,155$ sedangkan $t_{tabel} = 1,691$ (dengan dk = $n_1+n_2-2= 18+ 18 - 2= 34$ dengan taraf signifikan 5%). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a yang diajukan diterima. Jadi, dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan program *Independent Reading* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V MI Al-Hikmah Tembalang Semarang tahun ajaran 2018/2019.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata nilai kelas eksperimen yaitu 74,72, sedangkan kelas kontrol 63,06 atau rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari pada dengan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *Independent Reading* berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa kelas V MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah peneliti lakukan secara optimal, akan tetapi peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat adanya keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dialami peneliti adalah :

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di MI Al-Hikmah Tembalang Kota Semarang. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berlaku bagi peserta didik yang ada di MI Al-Hikmah Tembalang Kota Semarang khususnya kelas V MI Al-Hikmah tembalang dan tidak berlaku bagi peserta didik yang ada di sekolah lain.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti terbatas oleh waktu, adapun penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan. Karena waktu yang digunakan terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai dengan keperluan yang berhubungan dengan penelitian. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat, peneliti berusaha memanfaatkan sebaik-baiknya dan masih dapat memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

3. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari bahwa peneliti memiliki keterbatasan kemampuan, khususnya dalam bidang ilmiah. Akan tetapi, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk memahami dari arahan dosen.

Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang peneliti hadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “*Pengaruh Penerapan Independent Reading Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman siswa Kelas V MI Al-Hikmah Tembalang Semarang Tahun Ajaran 2018/2019*” dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan kegiatan *Independent Reading* berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V MI AL-Hikmah Tembalang Semarang 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai kelas eksperimen lebih besar dari pada rata-rata nilai kelas kontrol.

Hal di atas dapat dilihat dari hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa yang menerapkan kegiatan *Independent Reading* diperoleh rata – rata 74,72 sedangkan rata – rata tes keterampilan membaca pemahaman kelas kontrol yang tidak menerapkan kegiatan *Independent Reading* diperoleh 63,06. Selanjutnya pada pengujian perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji-*t* diperoleh $t_{hitung} = 3,155$ sedangkan $t_{tabel} = 1,691$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 yang diajukan diterima atau keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas eksperimen dan kontrol berbeda. Dengan kata lain terdapat pengaruh penerapan *Independent Reading* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V MI Al-Hikmah Tembalang Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh penerapan *Independent Reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas V MI Al-Hikmah Tembalang, kiranya dapat memberikan saran bagi guru kelas untuk selalu melakukan perbaikan – perbaikan dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Guru dapat menerapkan program jam baca ataupun inovasi – inovasi baru yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

C. Kata Penutup

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan petunjuk yang diberikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi lebih sempurnanya skripsi ini,serta perbaikan karya yang mendatang. Namun demikian harapan peneliti adalah semoga hasil penelitian skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ade Arisma, Olynda. 2012. *Peningkatan Minat Dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah Di Kelas VII SMP Negeri 01 Puri Malang*, Skripsi. Malang : Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan & Praktik* . Ed. Rev. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, H. 2004. *Douglas Language Assessment Principles and Classroom Practies*. NY: Pearson Education.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raya Grafindo Persada.
- Depertemen Agama R.I. 2009. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 25.
- Guntur Tarigan, Henry. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Hasan, M. Iqbal. 2015. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hasil Pengamatan Selama PPL., Pada tanggal 23 Juli sampai dengan 23 september 2018 dan Hasil Wawancara dengan guru kelas V yaitu Hijriyah S.Ag dan Tuti Wiyatawati, S.Ag, pada tanggal 28 Maret 2019.

Hidayah, Nur dan Hermansyah, Fiki, 2016. “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V MIN 2 Bandar Lampung”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 3, No. 2, Desember.

Ismawati, Esti Dan Umaya, Faraz. 2012. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak, 2012.

Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014

Kaswati Purwo, Bambang. 1997. *Pokok-Pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum 1994 Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

Kumara, Amitya. 2018. *Kesulitan Berbahasa Pada Anak*. Yogyakarta: PT Kanisius.

Mawardi, Laili. 2017. *Pengaruh Program Wajib Baca Terhadap Hasil Belajar PAI Dan Budi Pekerti Peserta Didik SDN Tandes Lor Surabaya*, Skripsi. Surabaya : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Mursyid, Moh. 2016. *Membumikan Gerakan Literasi Di Sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Oxford Learner's Pocket Dictionary*. 2017. Oxford University Press.
- Purwanto. 2010. *Instrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Qurthubi, I. 2009. *Tafsir Al-Qurthubi* (F.A Hamid, D. Rusyadi, & M. Affandi, Penerjemah). Jakarta: Pustaka Azzam.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagita Krissandi, Apri Damai dkk. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Jakarta: Media Maxima
- Samsiyah, Nur. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indoneisa: Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. Magetan: CV. AE Medika Grafika.
- Setyosari, Punaji. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Shofiyuddin ichsan, Ahmad. 2018. *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Islam (sebuah analisis implementasi GLS di MI Muhammadiyah Gunungkidul*. Vol. 10, No. 01, Juni
- Somadoya, Samsu. 2011. *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Srie. 2013. *Berita dan Opini Edukasi*, dalam website <http://www.srie.org/2013/survei-pirls-literasi-membaca-siswa.html>.
- Stone, Randi. 2009. *Cara – Cara Terbaik Untuk Mengajar READING*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunaiyah, Salma. 2015. “Memacu Minat Membaca Bebas (Perpustakaan) Melalui Tugas Menulis”, *Jurnal Universum*. Vol. 9, No. 1, januari.
- Sunar Prasetyono, Dwi. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think.
- Surya Rahayu, Ratna. 2016. *Pengaruh Program Reading Morning Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas V Di MIN Sumurrejo Kota Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Susetyo, Budi. 2010. *Statistika untuk analisis data penelitian dilengkapi cara perhitungan dengan SPSS dan Ms Office Excel*, (Bandung: PT Refika Aditama.

- Sutiyo, Agus. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar*. Semarang : Karya Abadi Jaya.
- Tim Penyusun. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-tiga. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yogi Setiawan, Anton. 2014. “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Whole Language Siswa Kelas IV SDN 3 Sidoagung Kebumen*”, Jurnal UNY. Vol. III, NO.5.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zulaikhah. 2015. *Budaya Membaca Siswa kelas Tinggi di “MI Darul Ulum” Ngaliyan Semarang*, Penelitian Individual. Semarang: UIN Walisongo.
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksar,

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah : MI Al-Hikmah Tembalang

Alamat : Jl. Gayamsari Selatan No. 04 Sendangguwo
Tembalang

Nama Kepala Sekolah : Sri Zuniati, S.Sos

Visi

“ Berbudi pekerti luhur, berprestasi unggul”

Misi

Untuk mewujudkan visi sekolah, misi yang diemban Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah adalah

- a. Meningkatkan siswa muslim yang beriman, bertaqwa, beribadah, jujur, disiplin dan bertatakrama.
- b. Membangun lingkungan pendidikan islami dan mengaplikasikan nilai – nilai islam peserta didik dalam kehidupan sehari – hari.
- c. Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, kondusif, menyenangkan, mengesankan, dan bermakna.
- d. Membentuk generasi yang unggul secara akademik dan nonakademik, seimbang dalam penghayatan imaniyah, penalaran ilmiah dan kecakapan alamiah.
- e. Melaksanakan bimbingan ketrampilan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- f. Menjalin hubungan masyarakat yang harmonis.

**Jumlah Peserta didik MI Al-Hikmah Tembalang Semarang
Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Kelas I	50	53	103
2.	Kelas II	19	23	42
3.	Kelas III	22	20	42
4.	Kelas IV	16	17	33
5.	Kelas V	21	15	36
6.	Kelas VI	15	18	33
Jumlah				

Lampiran 2

DAFTAR NAMA RESPONDEN KELAS UJI COBA TES

NO	NAMA	KODE
1	Avesina Fairuzulfa El-Fikr	UC_01
2	Citra Awliya Sandy	UC_02
3	Dhiza Afriana Eka Nanda	UC_03
4	Dwi Widayati	UC_04
5	Hanifah Choirunnisa	UC_05
6	Latita Eldya	UC_06
7	Mifta Ardadinata	UC_07
8	Moch. Pascal Wilmar Pahlevi	UC_08
9	Moh. Ahmil Razaq	UC_09
10	Najwa Afrida El-Fikr	UC_10
11	Najwa Novi Aggreena	UC_11
12	Nari Shanty	UC_12
13	Nayla Annisa Dewi	UC_13
14	Rackel Junisdaa Bunga L	UC_14
15	Reisya Ardina Rasti	UC_15
16	Rasya Mirza Suranta	UC_16
17	Rofi Irvan Rosyid	UC_17

Lampiran 3

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	KODE
1	A. Zaenal Abidin	E-01
2	Aliya Dewi Anindhya	E-02
3	Aurella Annaf El Zaura	E-03
4	Azaica Nurfarida	E-04
5	Danje Simopiare	E-05
6	Dimas Cahyo Utomo	E-06
7	Fadhil Isham Mas'ud N	E-07
8	Hadziq Abdullah	E-08
9	Jovanka Arlen Y.P	E-09
10	Laila Ramadhani	E-10
11	Miftah Iqbal Nursafii	E-11
12	M. Angga Triwibowo	E-12
13	Muna Alfatia .F.H	E-13
14	Naviesya Aulia Kinanti	E-14
15	R. Arya Riski Prasetyawan	E-15
16	Renova Dwi Saputra	E-16
17	Rizky Muhammad Adha	E-17
18	Vera Alviana Rizki	E-18

Lampiran 4

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS KONTROL

NO	NAMA	KODE
1	Anggita Citra Aulia	K-01
2	Aprilia Sari	K-02
3	Aulia Fatimah Az Zahra	K-03
4	Ayu Dian Mayasari L	K-04
5	Bukhori Tri Prasetyo	K-05
6	Danu Maulana Putra	K-06
7	Divyan Nafidz Irvaniu	K-07
8	Fanaysa Qaidah Hanun	K-08
9	Farel Choklat Valentino	K-09
10	Heru Sulistyو Nugroho	K-10
11	Luthfi Khoirun Nisa	K-11
12	Malik Maulana	K-12
13	M. Raffel Aditya	K-13
14	M. Rizqi Apriansyah	K-14
15	Najwa Aura Anisa	K-15
16	Ragil Prasajo	K-16
17	Rizki Rahmadani S	K-17
18	Syaira Devi Syairindy	K-18

Lampiran 5

Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes uji Coba

Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes Uji Coba
Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Bentuk Soal : Pilihan Ganda (*Multiple-Choice*)

Jumlah Soal : 30 Soal

NO	Indikator	Nomor Item	Jumlah soal
1.	Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan	2, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 19, 20, 21, 24, 27, 29	17
2.	Menyimpulkan isi bacaan	3, 8, 18, 23, 30	5
3.	Menentukan ide pokok setiap paragraf	1, 10, 14, 17, 22, 25, 26, 28	8

Lampiran 6

Soal Tes Uji Coba

Tulislah nama dan nomor absen pada lembar jawaban yang tersedia. Pilihlah salah satu jawaban yang kalian anggap paling benar (A, B, C, atau D) dengan cara memberi tanda silang (X) pada lembar jawab!

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 1 – 3

Kain Batik

Kain batik merupakan karya seni Nusantara yang dihasilkan dari kebudayaan daerah, diantaranya dari daerah Cirebon, Yogyakarta, Solo, Pekalongan, Priangan dan Madura terkenal sebagai daerah penghasil batik. Walaupun teknik yang diterapkan sama, namun kain batik dari beberapa daerah memiliki corak dan motif yang khas.

Kain batik dibuat dari mori. Menurut mutunya, mori yang dibuat menjadi kain batik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu primisima, prima, dan biru. Untuk memperoleh kain batik yang bagus, diperlukan proses yang panjang. Pewarnaan motif-motif batik diperoleh dengan cara mencelup. Di samping itu, 126 juga dengan menutupi bagian-bagian tertentu dengan lilin atau *malam*. *Malam* dibuat dari bahan-bahan, seperti gondorukem, damar, lemak sapi, malam loro dan malam kote. *Malam* dapat dibeli di toko bumbu batik.

Pewarna untuk membuat batik tradisional terdiri atas wedel dan sogas. Wedel adalah pewarna biru yang diolah dari bahan-bahan nila, teres dan gamping. Soga adalah pewarna coklat atau sawo matang yang diolah dari bahan-bahan kayu plika atau kulit kayu sogas, kayu tinggi, kayu tegegan dan bunga somba.

Diambil dari buku bacaan anak –anak.

1. Ide pokok pada paragraf terakhir adalah...
 - a. Pewarna untuk membuat batik tradisional terdiri atas wedel dan sogas.
 - b. Wedel adalah pewarna biru yang diolah dari bahan-bahan nila, teres dan gamping

- c. Soga adalah pewarna coklat atau sawomatang yang diolah dari bahan- bahan kayu plika atau kulit kayu soga
 - d. Wedel an soga adalah pewarna batik
2. Berikut adalah daerah yang merupakan penghasil kerajinan batik, *kecuali*
- a. Cirebon dan Yogyakarta
 - b. Solo dan Pekalongan
 - c. Priangan dan Madura
 - d. Madura dan Surabaya
3. Kesimpulan teks di atas adalah...
- a. Kain batik merupakan karya seni Nusantara, yang terbuat dari kain mori, dan perwarna untuk membuat batik tradisional terdiri atas wedel dan soga.
 - b. Kain batik dibuat dari mori. Menurut mutunya, mori yang dibuat menjadi kain batik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu primisima, prima, dan biru.
 - c. Kain batik merupakan karya seni Nusantara yang dihasilkan dari kebudayaan daerah, diantaranya dari daerah Cirebon, Yogyakarta, Solo, Pekalongan, Priangan dan Madura terkenal sebagai daerah penghasil batik.
 - d. Pewarna untuk membuat batik tradisional terdiri atas wedel dan soga.

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 4-5

Pasar di Pagi Hari

Besok sore rumah Lusi akan dipakai untuk arisan keluarga. Sebelum tidur, Lusi dipesan ibu agar bangun pagi, karena mau diajak ke pasar. Ibu harus berbelanja untuk keperluan besok. Tepat pukul 05.00 pagi, Lusi bangun. Lalu cuci muka dan gosok gigi. Ibu mencatat apa yang akan dibeli. Lusi dan Ibu berangkat ke pasar. Sampai di pasar, ibu membuka catatan dan mencari apa-apa yang dibutuhkan.

Lusi senang menemani ibu belanja. Satu demi satu pedagang di datangi. Kami membeli banyak sayur mayur, seperti: terong, wortel, dan bayam. Ibu memilihnya dengan hati-hati. Selain penjual dan pembeli barang, di pasar juga ada penjual jasa angkut atau biasa disebut kuli panggul. Tugasnya mengangkut barang belanjaan yang berat-berat. Karena belanjaan kami cukup banyak, Ibu menggunakan jasa seorang kuli panggul. Lusi memperhatikan, badannya besar dan berotot.

Diambil dari buku bacaan anak –anak

4. Apa yang dapat kamu pelajari dari bacaan di atas....
 - a. Membantu ibu berbelanja di Pasar
 - b. Bangun pagi dan pergi ke pasar
 - c. Membeli berbagai sayur mayor
 - d. Pasar yang ramai dan banyak penjual maupun pembeli
5. Apa yang dimaksud kuli panggul....
 - a. Orang yang ada di pasar
 - b. Orang yang berjualan di pasar
 - c. Orang yang menjaga pasar
 - d. Orang yang membantu membawa barang belanjaan dengan diberi upah.

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 6-8

Bahaya Merokok

Jika kamu sudah besar, sebaiknya tidak merokok. Tidak diragukan lagi, merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit serius, antara lain, kanker, paru- paru, jantung, dan darah tinggi. Para perokok, menurut penelitian, dapat mengurangi peluang usianya sebanyak lima menit untuk setiap batang rokok yang diisap. Rokok tembakau berisi tiga benda yang tinggi bahayanya, yaitu tar, nikotin, dan karbonmonoksida. Tar pada rokok tertimbun sebagai kotoran pekat yang menyumbat paru-paru dan sistem pernapasan.

Akibatnya, dapat menimbulkan penyakit bronkitis kronis. Racun kimia dalam tar itu juga meresap kedalam aliran darah, kemudian dikeluarkan di urine. Ini akan menyebabkan timbulnya kanker kandung kemih. Nikotin adalah suatu zat candu yang mempengaruhi sistem syaraf. Selain itu, nikotin dapat mempercepat detak jantung dan menambah risiko terkena penyakit jantung.

Karbon monoksida meresap dalam aliran darah dan mengurangi kemampuan sel-sel darah merah membawa oksigen keseluruh tubuh. Akibatnya, sangat besar berpengaruh terhadap sistem peredaran darah. Selain itu, zat ini akan memudahkan penumpukan zat-zat yang mengakibatkan penyumbatan pembuluh nadi atau menyebabkan serangan jantung yang fatal.

Diambil dari buku bacaan anak –anak.

6. Pokok pikiran paragraf kedua adalah...
 - a. Akibat dari rokok
 - b. Karbon monoksida
 - c. Tembakau
 - d. Cara membuat rokok

7. Apa saja benda yang terkandung di dalam rokok....
 - a. Tar, Nikotin, Karbonmonoksida
 - b. Tar, Karbondioksida, Nikotin
 - c. Nikotin, Karbohidrat, Protein
 - d. Tar, Protein, Karbonmonoksida
8. Kesimpulan teks di atas adalah.....
 - a. Merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit serius, antara lain, kanker, paru- paru, jantung, dan darah tinggi.
 - b. Rokok tembakau berisi tiga benda yang tinggi bahayanya, yaitu tar, nikotin, dan karbonmonoksida
 - c. Karbon monoksida meresap dalam aliran darah dan mengurangi kemampuan sel-sel darah merah membawa oksigen keseluruh tubuh.
 - d. Tar pada rokok tertimbun sebagai kotoran pekat yang menyumbat paru-paru dan sistem pernapasan.

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 9-10

Bertanam Sayuran dalam Pot

Tidak semua jenis sayuran dapat ditanam di dalam pot. Jenis-jenis sayuran dan buah yang dapat ditanam dalam pot, diantaranya cabai besar, cabai rawit, mentimun, pare, terung, kacang panjang, buncis, kapri, kecipir, dan paprika. Sayuran daun yang dapat ditanam dalam pot antara lain, bayam, seledri, daun bawang, kubis, kemangi, dan sawi. Jenis sayuran umbi jarang ditanam dalam pot sebab umbi yang dihasilkan jadi kurang besar. Tanaman jenis sayuran buah sebaiknya ditanam dalam bentuk bibit, kecuali kacang panjang dan kapri. Sebelumnya, dilakukan pesemaian terlebih dahulu. Adapun sayuran seperti kangkung, bayam, kacang panjang, atau kapri sebaiknya ditanam langsung dari benih.

Saat bibit masih berada di pesemaian, sebaiknya pot-pot telah diisi media tanam yang berupa campuran tanah, pasir, dan pupuk kandang, agar kepadatannya tetap. Sebelum dilakukan penanaman, sebaiknya media tanam disiram terlebih dahulu. Penanaman bibit dilakukan dengan menancapkan pada media, sedangkanbenih cukup disebar di atas media dan ditutup dengan lapisan tanah tipis. Setelah selesai penanaman, segera lakukan penyiraman.

Pemeliharaan tanaman dipot sebaiknya dilakukan sejak tanaman ditanam, yaitu relatif sama dengan sayuran di lahan. Hanya saja, pemupukannya perlu dilakukan sesering mungkin. Penyiraman dapat

dilakukan dengan tangan. Jika pemeliharanya baik, sayuran sudah dapat dipetik hasilnya sejak umur satu bulan atau tergantung jenis tanamannya.

Diambil dari buku bacaan anak-anak.

9. Jenis sayuran apa yang tidak dapat ditanam dalam pot...
 - a. Umbi
 - b. Bayam
 - c. Cabai
 - d. Kacang Panjang
10. Ide pokok paragraf pertama adalah....
 - a. Tidak semua jenis sayuran dapat ditanam di dalam pot.
 - b. Jenis-jenis sayuran dan buah yang dapat ditanam dalam pot, diantaranya cabai besar, cabai rawit, mentimun, pare, terung, kacang panjang, buncis, kapri, kecipir, dan paprika.
 - c. Tanaman jenis sayuran buah sebaiknya ditanam dalam bentuk bibit, kecuali kacang panjang dan kapri.
 - d. Jenis sayuran umbi jarang ditanam dalam pot sebab umbi yang dihasilkan jadi kurang besar.

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 11-14

Koperasi Sekolah

Koperasi sebagai perwujudan perekonomian berdasarkan asas kekeluargaan merupakan sektor yang penting dalam perekonomian berdasarkan asas kekeluargaan merupakan sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai upaya untuk memelihara kesinambungan perkoperasian di Indonesia, perlu adanya usaha menciptakan kader-kader koperasi yang baik. Kader koperasi dapat diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan langsung yang dapat dilaksanakan di sekolah melalui pendirian koperasi sekolah.

Umumnya, koperasi sekolah didirikan di jenjang pendidikan SD, SMP, hingga SMA. Sebelum mengetahui lebih jauh mengenai koperasi sekolah, ada baiknya kita memahami dahulu apa yang dimaksud dengan koperasi sekolah. Koperasi sekolah adalah koperasi yang anggotanya para siswa SD, SMP, SMA, Madrasah, Pesantren, atau sekolah yang setingkat dengan itu.

Koperasi sekolah didirikan berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Koperasi dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Menteri Pendidikan Nasional) Nomor 51/M/SKB/III/1984 dan Nomor 158/P/1984. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi sekolah merupakan badan

yang cukup penting untuk didirikan sebagai sarana siswa untuk belajar dan bekerja. Tujuan khusus didirikannya koperasi sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara dan mengembangkan rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan, dan jiwa demokrasi pada siswa sekolah;
- b. Mendidik siswa untuk selalu mempertinggi keterampilan dalam berkoperasi;
- c. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi siswa;
- d. Mempermudah siswa dalam memenuhi kebutuhan sekolah;
- e. Menanamkan sejak awal jiwa kewirausahaan pada diri siswa.

Sebagai usaha yang berada di lingkungan sekolah, koperasi sekolah membuat berbagai jenis usaha yang berhubungan dengan kegiatan sekolah. Kegiatan di sekolah yang utama adalah proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, koperasi sekolah dapat menyediakan berbagai kebutuhan guna memperlancar proses belajar-mengajar. Usaha koperasi sekolah antara lain, usaha pertokoan, simpan pinjam, menyelenggarakan kafetaria, dan usaha jasa.

Diambil dari buku bacaan anak –anak.

11. Koperasi sebagai perwujudan perekonomian berdasarkan asas...
 - a. Kekeluargaan
 - b. Perekonomian
 - c. Kebersamaan
 - d. Kegotongroyongan
12. Apa dasar hukum pembentukan koperasi sekolah...
 - a. Surat keputusan menteri Nomor 51/M/SKB/III/1984 dan Nomor 168/P/1984
 - b. Surat keputusan menteri Nomor 51/M/SKB/III/1984 dan Nomor 188/P/1984
 - c. Surat keputusan menteri Nomor 51/M/SKB/III/1984 dan Nomor 158/P/1984
 - d. Surat keputusan menteri Nomor 15/M/SKB/III/1984 dan Nomor 178/P/1984
13. Usaha koperasi sekolah antara lain pertokoan simpan pinjam kafetaria dan usaha jasa Kalimat diatas jika ditulis dengan tanda baca yang benar adalah...
 - a. Usaha koperasi sekolah antara lain: pertokoan simpan pinjam kafetaria dan usaha jasa.
 - b. Usaha koperasi sekolah antara lain pertokoan, simpan pinjam, kafetaria, dan usaha jasa

- c. Usaha koperasi sekolah antara lain, pertokoan, simpan pinjam, kafetaria, dan usaha jasa.
 - d. Usaha koperasi sekolah antara lain, usaha pertokoan, simpan pinjam, menyelenggarakan kafetaria, dan usaha jasa.
14. Ide pokok paragraf terakhir adalah....
- a. Tujuan koperasi sekolah
 - b. Jenis usaha koperasi sekolah
 - c. Pengertian koperasi sekolah
 - d. Surat keputusan menteri tentang koperasi sekolah

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 15-20

Kerja Bakti Membersihkan Kelas

Budi anak kelas V SD. Dia memiliki satu orang adik. Budi termasuk anak yang rajin. Dia sering membantu ibunya mengerjakan pekerjaan rumah. Hal itu telah dilakukannya sejak kecil. Budi memiliki teman sekelas yang bernama Roni. Kebetulan jarak antara rumah Budi dengan Roni dekat. Mereka berangkat sekolah bersama-sama. Mereka berdua adalah teman yang sangat akrab.

Pada hari senin, Budi dan Roni berangkat bersama-sama. Dalam perjalanan Budi bertanya kepada Roni, "Ron, bagaimana menurutmu kelas kita?" Roni pun menjawab, "menurutku, keadaan kelas kita tidak begitu bersih dan tata ruangnya juga tidak begitu baik. Bagaiamana menurut kamu?" Budi pun menjawab, " menurutku, apa yang kamu katakan tadi benar. Bagaimana kalau kita mengusulkan agar kelas mengadakan kerja bakti?"

"Ya, bisa kita usulkan pada teman-teman," jawab Roni. Akhirnya, Budi dan Roni mengusulkan kepada teman-temannya untuk melaksanakan kerja bakti. Usul tersebut ditanggapi dengan baik oleh teman-temannya. Selanjutnya, warga kelas mengadakan rapat yang dipimpin oleh ketua kelas dan usul tersebut disetujui. Sesuai kesepakatan rapat, kerja bakti dilaksanakan pada hari Sabtu setelah pelajaran terakhir selesai. Teman-teman Budi tampak bersemangat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Mereka sadar, jika dikelasnya bersih, kegiatan belajar pun akan menjadi nyaman. Selain itu, mereka tidak merasa bosan untuk tinggal di kelas.

Rencana kerja bakti kelas V ternyata diketahui oleh Ibu Guru. Ibu Guru pun mendukungnya. Dia juga memberi pengarahan kepada murid-murid. Ibu Guru berkata" Kebersihan itu sangatlah penting untuk diwujudkan. Pola hidup bersih itu akan bermanfaat bagi diri kita," Ibu Guru

juga berpesan,” Kerja Bakti membersihkan kelas itu baik, tetapi yang penting juga adalah bagaimana kebersihan yang sudah kita wujudkan tersebut dijaga dan dipertahankan.”

Diambil dari buku bacaan anak –anak.

15. Bagaimana keadaan kelas Budi sebelum diadakan kerja bakti....
 - a. Kelasnya bersih dan rapi
 - b. Kelasnya bersih tetapi tidak rapi
 - c. Kelasnya tidak begitu bersih dan tata ruangnya tidak rapi
 - d. Kelasnya rapi dan indah
16. Pada hari apa kerja bakti dilakukan....
 - a. Senin
 - b. Sabtu
 - c. Jumat
 - d. Selasa
17. Ide pokok paragraf pertama bacaan di atas adalah....
 - a. Budi dan Roni adalah teman baik
 - b. Kerja bakti membersihkan kelas
 - c. Kelas yang kurang rapi
 - d. Budi dan Roni membersihkan kelas
18. Kesimpulan teks di atas adalah.....
 - a. Kelas V SD melaksanakan kerja bakti membersihkan kelas. Kerja bakti membersihkan kelas merupakan kegiatan yang sangat baik, karena jika ruang kelas bersih, belajarpun akan menjadi nyaman dan tidak merasa bosan untuk tinggal di kelas.
 - b. Guru kelas V mendukung kegiatan kerja bakti membersihkan kelas.
 - c. Tidak semua siswa ikut melaksanakan kerja bakti.
 - d. Budi dan roni yang melakukan kerja bakti membersihkan kelas.
19. Kegiatan yang dilakukan warga untuk membuat kesepakatan akan diadakannya kerja bakti disebut....
 - a. Kerja sama
 - b. Gotong royong
 - c. Musyawarah
 - d. Pemilu
20. Tokoh utama dalam bacaan di atas adalah....
 - a. Siswa kelas V
 - b. Ibu guru
 - c. Budi
 - d. Budi dan Roni

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 21-25

Sesudah Sesuatu Kegagalan

Pulang dari rumah Nano, hati Ipong berbunga-bunga,”tak kusangka aku berhasil mengalahkan Nano, sang juara catur,” begitu batin Ipong. Setelah di rumah, Ipong langsung menelepon Paman Danu. Besok ada lomba catur

tingkat SD di mall. Paman Danu termasuk anggota panitia perlombaan. Sabtu lalu Paman Danu memberitahu tentang lomba catur tersebut. Pendaftaran paling lambat hari senin, sekarang sudah hari sabtu dan Ipong belum mendaftar. "Halo paman, jam berapa acara lomba catur besok? Paman jemput aku, tidak?" tanya Ipong. Pong, kamu tidak bisa ikut. Pendaftaran sudah ditutup!" jawab paman Danu. "Kupikir paman sudah mendaftarkan!" kata Ipong dengan kecewa. "Paman kan tidak tahu kalau kamu berminat! Kamu tidak pernah bilang kalau mau ikut! Maafya!" Paman Danu mengakhiri percakapan. Tubuh Ipong langsung lemas. Ipong lalai tidak mendaftar lomba dan mengira Pamanya sudah mendaftarkan.

Keesokan harinya, Ipong malas bangun. Ia masih kecewa. Jam 08.30 telepon berdering. Tak lama kemudian ibu masuk kamar. "Pong, ada telepon dari Paman Danu!" ibu memberitahu. Ipong menerima telepon dengan segan. "Pong, sebetulnya Paman sudah daftarkan kamu. Kemarin Paman cuma mendidikmu agar lain kali jangan lalai!" kata Paman Danu. "Kamu bisa datang kesini dalam waktu setengah jam?" tanya Paman Danu. "Eh, bisa! Aku akan naik taksi!" kata Ipong. Ipong segera berlari ke kamar mandi. Selesai mandi dan bersiap-siap, Ipong pamit pada ibunya. "Sarapan dulu Pong" ibu mengingatkan. "Tidak bisa, Bu. Jam 09.00 aku harus sudah sampai di mall! Aku akan naik taksi saja!" kata Ipong.

Jam 09.00 tepat, Ipong tiba ditempat lomba di mall lantai 3. Ipong lalu menemui Pamanya. "Duduk di meja no 4, Pong!" kata Paman Danu. Ipong duduk berhadapan dengan seorang anak laki-laki yang tampan. Anak itu tersenyum dan memperkenalkan diri. Ia bernama Ian. Tak lama kemudian lomba catur pun dimulai. Lawan Ipong ternyata sangat pandai. Dalam waktu 8 menit, Ipong kalah. Ipong lalu mendekati pamanya dengan kecewa. "Paman, aku pulang saja ya!" kata Ipong. "Nonton pertandingan saja dulu, kamu kan bisa belajar dari para calon juara" Paman Danu mencegah. "Atau kamu makan saja dulu di lantai 2, nanti baru kamu ambil keputusan!" Paman Danu memberikan uang Rp 10.000,00 pada Ipong. Ketika Ipong sedang memesan makanan, ia bertemu Aris. Aris tinggal satu kompleks dengannya. Ternyata, Aris juga ikut lomba catur. Mereka lalu duduk satu meja. "Bagaimana kalau kita pulang sama-sama?" kata Ipong. "Tapi aku mau lihat pertandingan dulu." Kata ibu, kegagalan adalah awal keberhasilan. Karena itu, kita harus bangkit! kata Aris. "Benar juga ya, ayo kita kembali ke lantai 3!" ajak Ipong.

Diambil dari buku bacaan anak –anak.

21. Tokoh utama dalam bacaan di atas adalah.....
 - a. Paman Danu
 - b. Ibu Ipong
 - c. Aris
 - d. Ipong
22. Ide pokok pada paragraf pertama adalah.....
 - a. Besok ada lomba catur
 - b. Perasaan ipong berbunga – bunga
 - c. Ipong belum mendaftar lomba catur
 - d. Ipong merasa sedih
23. Kesimpulan teks di atas adalah.....
 - a. Suatu kegagalan merupakan kekalahan
 - b. Suatu kegagalan sangat menyedihkan
 - c. Suatu kegagalan membuat kita merasa kalah
 - d. Suatu kegagalan adalah awal dimana kita akan mendapat suatu keberhasilan nantinya
24. Dimana ipong bertemu dengan Aris....
 - a. Ketika akan berlomba
 - b. Ketika sedang makan
 - c. Ketika akan berangkat ke mall
 - d. Ketika akan pulang
25. Ide pokok paragraf ketiga adalah...
 - a. Ipong sudah didaftarkan lomba oleh pamannya
 - b. Ipong menangis karena tidak bisa ikut lomba
 - c. Ipong bertemu dengan aris
 - d. Ipong anak yang pelupa

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 26-30

Halilintar dan Petir

Awan hitam berkumpul, kemudian hujan turun. Sebuah cahaya zig-zag menyambar di angkasa itulah halilintar, dan tidak lama kemudian terdengar gemuruh suara petir kemudian hujan turun. Sebuah cahaya kemudian terdengar gemuruh suara petir. Apa yang menyebabkan kilatan cahaya dan suara yang bergemuruh itu?

Petir disebabkan oleh listrik. Setiap tetes air hujan yang jatuh mengandung muatan listrik meskipun kecil. Akan tetapi, kita tahu bahwa sewaktu hujan turun ada miliaran titik air di awan. Jadi, sebenarnya seluruh awan yang berkumpul mempunyai muatan listrik yang kuat. Lebih tepat lagi, bagian bawah awan mengandung muatan listrik negatif. Dimana muatan positifnya? Muatan positifnya terdapat di tanah, bangunan, manusia, dan

pepohonan. Ingat, listrik negatif selalu mencari muatan listrik positif. Oleh sebab itu, banyak terdengar ada gedung, manusia, atau pohon yang tersambar petir. Jika petir itu mempunyai muatan listrik yang sangat kuat, maka benda yang disambar akan hangus dan hancur.

Kilatan petir dapat terjadi dalam setengah detik. Dalam waktu yang sangat cepat itu, kilatan petir menyebabkan udara disekitarnya menjadi sangat panas, lima kali lebih panas. Akibatnya udara sekitarnya memuai dan bergerak, membentuk suara yang kita dengar sebagai petir.

Diambil dari buku bacaan anak-anak.

26. Ide pokok paragraf kedua adalah....
 - a. Hujan disebabkan oleh awan
 - b. Petir banyak mengandung muatan positif
 - c. Petir mempunyai muatan listrik yang sangat kuat
 - d. Petir terjadi disebabkan karena listrik
27. Bagaimana wujud halilintar....
 - a. Sebuah cahaya di langit
 - b. Sebuah cahaya zig zag yang menyambar di angkasa
 - c. Sebuah cahaya lurus yang menyambar di angkasa
 - d. Sebuah cahaya kilat di langit
28. Ide pokok paragraf terakhir adalah....
 - a. Waktu yang dibutuhkan agar petir terjadi
 - b. Kilatan petir
 - c. Suara gemuruh petir
 - d. Udara yang panas
29. Apa yang dimaksud dengan petir
 - a. Kilatan cahaya lurus
 - b. Awan yang menghitam
 - c. Suara gemuruh di angkasa
 - d. Awan hitam pekat di langit
30. Kesimpulan dari bacaan di atas adalah.....
 - a. Hujan yang disebabkan oleh petir
 - b. Awan hitam yang menyebabkan terjadinya hujan
 - c. Proses terjadinya halilintar dan petir
 - d. Kilatan petir

Lampiran 7

Lembar Jawab Soal uji coba

Nama :

Kelas :

Nomor Absen

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang tepat!

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D

16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D

Lampiran 8

Kunci Jawaban Instrumen Soal Tes Uji Coba

1	A	16	B
2	D	17	A
3	A	18	A
4	A	19	C
5	D	20	C
6	A	21	D
7	A	22	C
8	A	23	D
9	A	24	B
10	A	25	A
11	A	26	D
12	C	27	B
13	C	28	B
14	B	29	C
15	C	30	C

Lampiran 9

Analisis Item Soal Uji Coba

NO	Kode	No Item															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	UC_01	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
2	UC_02	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
3	UC_03	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
4	UC_04	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
5	UC_05	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
6	UC_06	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0
7	UC_07	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
8	UC_08	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1
9	UC_09	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
10	UC_10	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1
11	UC_11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1
12	UC_12	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0
13	UC_13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
14	UC_14	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0
15	UC_15	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0
16	UC_16	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
17	UC_17	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1
	jumlah	15	14	13	16	14	14	16	16	8	12	12	10	7	11	16	11
Validitas	rtabel	0.482	0.482	0.482	0.482	0.482	0.482	0.482	0.482	0.482	0.482	0.482	0.482	0.482	0.482	0.482	0.482
	rhitung	0.789	0.517	0.638	0.100	0.580	0.580	0.152	0.520	0.525	0.542	0.233	0.579	0.559	0.518	0.307	0.468
	Kriteria	valid	valid	valid	invalid	valid	valid	invalid	valid	valid	valid	invalid	valid	valid	valid	invalid	valid
Keabsahan	B	15	14	13	16	14	14	16	16	8	12	12	10	7	11	16	11
	JS																17
	TK	0.882	0.824	0.765	0.941	0.824	0.824	0.941	0.941	0.471	0.706	0.706	0.588	0.412	0.647	0.941	0.647
Kevalidan	Kriteria	mudah	mudah	mudah	mudah	mudah	mudah	mudah	mudah	sedang	mudah	mudah	sedang	sedang	sedang	mudah	sedang
	Pa	1	0.889	0.778	0.889	0.889	0.889	1	1	0.778	0.667	0.67	0.558	0.412	0.647	0.941	0.647
	Pb	0.75	0.5	0.25	1	0.25	0.25	0.875	0.75	0.125	0.375	0.625	0.25	0.125	0.375	1	0.375
	D	0.25	0.389	0.528	-0.111	0.639	0.639	0.125	0.25	0.653	0.292	0.045	0.308	0.287	0.272	-0.059	0.272
Kevalidan	Kriteria	cukup	cukup	baik	s. jelek	baik	baik	jelek	cukup	baik	cukup	jelek	cukup	cukup	cukup	s. jelek	cukup

															Xt	Xt ²
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	21	441
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	625
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	27	729
1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	729
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	24	576	
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	24	576	
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	26	676	
1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	21	441	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	841	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	676	
1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	24	576	
1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	18	324	
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	784	
0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	20	400	
0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	13	169	
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	729	
0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	12	144	
13	10	10	10	16	15	13	15	14	13	16	14	12	16	392	9436	

0.482	0.482	0.482	0.482	0.482	0.482	0.482	0.482	0.482	0.482	0.482	0.482	0.482	0.482	0.482		
0.581	0.703	0.629	0.089	0.256	0.533	0.609	0.798	0.580	0.609	0.049	0.548	0.099	0.520			
valid	valid	valid	invalid	invalid	valid	valid	valid	valid	valid	invalid	valid	invalid	valid			
13	10	10	10	16	15	13	15	14	13	16	14	12	16			

17																
0.765	0.588	0.588	0.588	0.941	0.882	0.765	0.882	0.824	0.765	0.941	0.824	0.706	0.941			
mudah	sedang	sedang	sedang	mudah	mudah	sedang	mudah									
1	0.556	0.667	0.444	1	1	0.889	1	1	0.889	0.889	0.889	0.556	1			
0.5	0.375	0.375	0.625	0.75	0.5	0.5	0.75	0.625	0.625	1	0.5	0.875	0.875			
0.5	0.181	0.292	-0.181	0.25	0.5	0.25	0.25	0.375	0.264	-0.111	0.389	-0.319	0.125			
baik	jelek	cukup	s.jelek	cukup	baik	cukup	cukup	cukup	cukup	s.jelek	cukup	s.jelek	jelek			

Lampiran 9b

Perhitungan Validitas Butir Soal Pilihan Ganda

Rumus

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbis} = Koefisien korelasi biserial

M_p = Rata – rata skor total yang menjawab benar butir soal

M_q = Rata – rata skor total

S_t = Standar deviasi skor total

P = Proporsi siswa yang menjawab benar pada setiap soal

q = Proporsi siswa yang menjawab salah pada setiap soal

Kriteria

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal valid

Perhitungan

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada 5able analisis butir soal.

No	Kode	Butir soal no 1 (X)	Skor Total (X _i)	(X _i) ²	(X) (X _i)
1	UC_01	1	21	441	21
2	UC_02	1	25	625	25
3	UC_03	1	27	729	27
4	UC_04	1	27	729	27
5	UC_05	1	24	576	24
6	UC_06	1	24	576	24
7	UC_07	1	26	676	26
8	UC_08	1	21	441	21
9	UC_09	1	29	841	29
10	UC_10	1	26	676	26
11	UC_11	1	24	576	24
12	UC_12	1	18	324	18
13	UC_13	1	28	784	28
14	UC_14	1	20	400	20
15	UC_15	0	13	169	0
16	UC_16	1	27	729	27
17	UC_17	0	12	144	0
Jumlah		15	392	9436	367

Berdasarkan 5able tersebut diperoleh:

$$M_p = \frac{\text{jumlah skor total yang menjawab benar pada no 1}}{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar pada no 1}} = \frac{367}{15} = 24,467$$

$$M_t = \frac{\text{jumlah skor total}}{\text{banyaknya siswa}} = \frac{392}{17} = 23,059$$

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang menjawab benar pada no 1}}{\text{banyaknya siswa}} = \frac{15}{17} = 0,88$$

$$q = 1 - p = 1 - 0,88 = 0,12$$

$$S_t = \sqrt{\frac{9436}{17} - \left(\frac{392}{17}\right)^2} = 11,645$$

$$\gamma_{pbis} = \frac{24,467 - 23,059}{11,675} \sqrt{\frac{0,88}{0,12}}$$

$$= 0,789$$

Pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 17$, diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,482$

Karena , maka dapat disimpulkan bahwa butir item tersebut valid.

Lampiran 10a

analisis uji reliabilitas

Kode	No Item																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
UC 01	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1
UC 02	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
UC 03	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
UC 04	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
UC 05	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
UC 06	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1
UC 07	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
UC 08	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1
UC 09	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
UC 10	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
UC 11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
UC 12	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1
UC 13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
UC 14	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0
UC 15	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
UC 16	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0
UC 17	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0
jumlah	15	14	13	16	14	14	16	16	8	12	12	10	7	11	16	11	13
K	30																
K-1	29																
P	0.882	0.824	0.765	0.941	0.824	0.824	0.941	0.941	0.471	0.706	0.706	0.588	0.412	0.647	0.941	0.647	0.765
q	0.118	0.176	0.235	0.059	0.176	0.176	0.059	0.059	0.529	0.294	0.294	0.412	0.588	0.353	0.059	0.353	0.235
pq	0.104	0.145	0.180	0.055	0.145	0.145	0.055	0.055	0.249	0.208	0.208	0.242	0.242	0.228	0.055	0.228	0.180

S_1^2 24.809
 $\sum pq$ 4.685
 $r_{11 (K-20)}$ 0.839
 kriteria Reliabel
 keterangan nilai uji reliabilitas dalam kategori **sangat tinggi**

													Xt	Xt²
18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	21	441
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	625
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	27	729
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	729
0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	24	576
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	24	576
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	26	676
0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21	441
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	841
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	676
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	24	576
0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	18	324
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	784
1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	20	400
0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	13	169
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	729
0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	12	144
10	10	10	16	15	13	15	14	13	16	14	12	16	392	9436

0.588	0.588	0.588	0.941	0.882	0.765	0.882	0.824	0.765	0.941	0.824	0.706	0.941
0.412	0.412	0.412	0.059	0.118	0.235	0.118	0.176	0.235	0.059	0.176	0.294	0.059
0.242	0.242	0.242	0.055	0.104	0.180	0.104	0.145	0.180	0.055	0.145	0.208	0.055

Lampiran 10b

Perhitungan Realiabilitas Soal Pilihan Ganda

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left[\frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabel Instrumen

k = Banyaknya item

p_i = Proporsi Banyaknya peserta didik yang menjawab benar

q_i = Proporsi banyaknya peserta didik yang menjawab salah

S_t^2 = Variansi total

$\sum p_i q_i$ = Jumlah nilai perkalian antara p dan q

Kriteria

Interval	Kriteria
$r_{11} \leq 0,2$	Sangat Rendah
$0,2 < r_{11} \leq 0,4$	Rendah
$0,4 < r_{11} \leq 0,6$	Sedang
$0,6 < r_{11} \leq 0,8$	Tinggi
$0,8 < r_{11} \leq 1,0$	Sangat Tinggi

Berdasarkan table analisis uji coba diperoleh :

$$K = 30$$

$$\sum pq = 4,685$$

$$S_t^2 = 24,809$$

$$\begin{aligned} r_{11(KR-20)} &= \left(\frac{30}{30-1}\right) \left[\frac{24,809 - 4,685}{24,809}\right] \\ &= 0,839 \end{aligned}$$

Nilai koefisien korelasi tersebut pada interval $0,8 < r_{11} \leq 1,0$ dalam kategori sangat tinggi

Lampiran 11

Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda

Rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

Kriteria

Interval	Kriteria
$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < P < 1,00$	Mudah

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

Kelompok Atas			Kelompok Bawah		
No	Kode	Skor	No	Kode	Skor
1	UC_01	1	1	UC_10	1
2	UC_02	1	2	UC_11	1
3	UC_03	1	3	UC_12	1
4	UC_04	1	4	UC_13	1
5	UC_05	1	5	UC_14	1
6	UC_06	1	6	UC_15	0
7	UC_07	1	7	UC_16	1
8	UC_08	1	8	UC_17	0
9	UC_09	1			
jumlah		9	Jumlah		6

$$P = \frac{9+6}{17} = \frac{15}{17} = 0,88$$

Berdasarkan kriteria, maka soal no 1 mempunyai tingkat kesukaran yang mudah

Lampiran 12

Perhitungan Daya pembeda Soal Pilihan Ganda

Rumus :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D : Daya Pembeda

B_A : Banyaknya Peserta didik kelompok atas yang menjawab benar

B_B : Banyaknya peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar

J_A : Banyaknya peserta didik kelompok atas

J_B : Banyaknya peserta didik kelompok bawah

Kriteria

Interval	Kriteria
$D \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < D \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < D \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D \leq 1,00$	Sangat Baik

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

Kelompok Atas			Kelompok Bawah		
No	Kode	Skor	No	Kode	Skor
1	UC_01	1	1	UC_10	1
2	UC_02	1	2	UC_11	1
3	UC_03	1	3	UC_12	1
4	UC_04	1	4	UC_13	1
5	UC_05	1	5	UC_14	1
6	UC_06	1	6	UC_15	0
7	UC_07	1	7	UC_16	1
8	UC_08	1	8	UC_17	0
9	UC_09	1			
jumlah		9	jumlah		6

$$D = \frac{9}{9} - \frac{6}{8} = 0,25$$

Berdasarkan kriteria, maka soal no 1 mempunyai daya pembeda soal **cukup**

Lampiran 13

Kisi-Kisi Soal *Pre-test*

Kisi-Kisi Soal Pre-test

Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Bentuk Soal : Pilihan Ganda (*Multiple-Choice*)

Jumlah Soal : 20 Soal

NO	Indikator	Nomor Item	Jumlah soal
1.	Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan	2, 4, 5, 7, 9, 11, 13, 16	8
2.	Menyimpulkan isi bacaan	3, 6, 15, 20	4
3.	Menentukan ide pokok setiap paragraf	1, 8, 10, 12, 14, 17, 18, 19	8

Lampiran 14

SOAL *PRE-TEST*

Tuliskan nama dan nomor absen pada lembar jawaban yang tersedia. Pilihlah salah satu jawaban yang kalian anggap paling benar (A, B, C, atau D) dengan cara memberi tanda silang (X) pada lembar jawab!

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 1 – 3

Kain Batik

Kain batik merupakan karya seni Nusantara yang dihasilkan dari kebudayaan daerah, diantaranya dari daerah Cirebon, Yogyakarta, Solo, Pekalongan, Priangan dan Madura terkenal sebagai daerah penghasil batik. Walaupun teknik yang diterapkan sama, namun kain batik dari beberapa daerah memiliki corak dan motif yang khas.

Kain batik dibuat dari mori. Menurut mutunya, mori yang dibuat menjadi kain batik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu primisima, prima, dan biru. Untuk memperoleh kain batik yang bagus, diperlukan proses yang panjang. Pewarnaan motif-motif batik diperoleh dengan cara mencelup. Di samping itu, 126 juga dengan menutupi bagian-bagian tertentu dengan lilin atau *malam*. *Malam* dibuat dari bahan-bahan, seperti gondorukem, damar, lemak sapi, malam loro dan malam kote. *Malam* dapat dibeli di toko bumbu batik.

Pewarna untuk membuat batik tradisional terdiri atas wedel dan sogas. Wedel adalah pewarna biru yang diolah dari bahan-bahan nila, teres dan gamping. Soga adalah pewarna coklat atau sawo matang yang diolah dari bahan-bahan kayu plika atau kulit kayu sogas, kayu tinggi, kayu tegegan dan bunga somba.

Diambil dari buku bacaan anak –anak.

1. Ide pokok pada paragraf terakhir adalah...
 - c. Pewarna untuk membuat batik tradisional terdiri atas wedel dan sogas.
 - d. Wedel adalah pewarna biru yang diolah dari bahan-bahan nila, teres dan gamping

- e. Soga adalah pewarna coklat atau sawomatang yang diolah dari bahan- bahan kayu plika atau kulit kayu soga
 - f. Wedel an soga adalah pewarna batik
2. Berikut adalah daerah yang merupakan penghasil kerajinan batik, *kecuali*
- a. Cirebon dan Yogyakarta
 - b. Solo dan Pekalongan
 - c. Priangan dan Madura
 - d. Madura dan Surabaya
3. Kesimpulan teks di atas adalah....
- a. Kain batik merupakan karya seni Nusantara, yang terbuat dari kain mori, dan perwarna untuk membuat batik tradisional terdiri atas wedel dan soga.
 - b. Kain batik dibuat dari mori. Menurut mutunya, mori yang dibuat menjadi kain batik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu primisima, prima, dan biru.
 - c. Kain batik merupakan karya seni Nusantara yang dihasilkan dari kebudayaan daerah, diantaranya dari daerah Cirebon, Yogyakarta, Solo, Pekalongan, Priangan dan Madura terkenal sebagai daerah penghasil batik.
 - d. Pewarna untuk membuat batik tradisional terdiri atas wedel dan soga.

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 4

Pasar di Pagi Hari

Besok sore rumah Lusi akan dipakai untuk arisan keluarga. Sebelum tidur, Lusi dipesan ibu agar bangun pagi, karena mau diajak ke pasar. Ibu harus berbelanja untuk keperluan besok. Tepat pukul 05.00 pagi, Lusi bangun. Lalu cuci muka dan gosok gigi. Ibu mencatat apa yang akan dibeli. Lusi dan Ibu berangkat ke pasar. Sampai di pasar, ibu membuka catatan dan mencari apa-apa yang dibutuhkan.

Lusi senang menemani ibu belanja. Satu demi satu pedagang di datangi. Kami membeli banyak sayur mayur, seperti: terong, wortel, dan bayam. Ibu memilihnya dengan hati-hati. Selain penjual dan pembeli barang, di pasar juga ada penjual jasa angkut atau biasa disebut kuli panggul. Tugasnya mengangkut barang belanjaan yang berat-berat. Karena belanjaan kami cukup banyak, Ibu menggunakan jasa seorang kuli panggul. Lusi memperhatikannya, badannya besar dan berotot.

Diambil dari buku bacaan anak –anak

4. Apa yang dimaksud kuli panggul....
 - a. Orang yang ada di pasar
 - b. Orang yang berjualan di pasar
 - c. Orang yang menjaga pasar
 - d. Orang yang membantu membawa barang belanjaan dengan diberi upah.

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 5-6

Bahaya Merokok

Jika kamu sudah besar, sebaiknya tidak merokok. Tidak diragukan lagi, merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit serius, antara lain, kanker, paru- paru, jantung, dan darah tinggi. Para perokok, menurut penelitian, dapat mengurangi peluang usianya sebanyak lima menit untuk setiap batang rokok yang diisap. Rokok tembakau berisi tiga benda yang tinggi bahayanya, yaitu tar, nikotin, dan karbonmonoksida. Tar pada rokok tertimbun sebagai kotoran pekat yang menyumbat paru-paru dan sistem pernapasan.

Akibatnya, dapat menimbulkan penyakit bronkitis kronis. Racun kimia dalam tar itu juga meresap kedalam aliran darah, kemudian dikeluarkan di urine. Ini akan menyebabkan timbulnya kanker kandung kemih. Nikotin adalah suatu zat candu yang mempengaruhi sistem syaraf. Selain itu, nikotin dapat mempercepat detak jantung dan menambah risiko terkena penyakit jantung.

Karbon monoksida meresap dalam aliran darah dan mengurangi kemampuan sel-sel darah merah membawa oksigen keseluruh tubuh. Akibatnya, sangat besar berpengaruh terhadap sistem peredaran darah. Selain itu, zat ini akan memudahkan penumpukan zat-zat yang mengakibatkan penyumbatan pembuluh nadi atau menyebabkan serangan jantung yang fatal.

Diambil dari buku bacaan anak –anak.

5. Pokok pikiran paragraf kedua adalah....
 - a. Akibat dari rokok
 - b. Karbon monoksida
 - c. Tembakau
 - d. Cara membuat rokok
6. Kesimpulan teks di atas adalah.....
 - a. Merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit serius, antara lain, kanker, paru- paru, jantung, dan darah tinggi.
 - b. Rokok tembakau berisi tiga benda yang tinggi bahayanya, yaitu tar, nikotin, dan karbonmonoksida

- c. Karbon monoksida meresap dalam aliran darah dan mengurangi kemampuan sel-sel darah merah membawa oksigen keseluruh tubuh.
- d. Tar pada rokok tertimbun sebagai kotoran pekat yang menyumbat paru-paru dan sistem pernapasan.

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 7-8

Bertanam Sayuran dalam Pot

Tidak semua jenis sayuran dapat ditanam di dalam pot. Jenis-jenis sayuran dan buah yang dapat ditanam dalam pot, diantaranya cabai besar, cabai rawit, mentimun, pare, terung, kacang panjang, buncis, kapri, kecipir, dan paprika. Sayuran daun yang dapat ditanam dalam pot antara lain, bayam, seledri, daun bawang, kubis, kemangi, dan sawi. Jenis sayuran umbi jarang ditanam dalam pot sebab umbi yang dihasilkan jadi kurang besar. Tanaman jenis sayuran buah sebaiknya ditanam dalam bentuk bibit, kecuali kacang panjang dan kapri. Sebelumnya, dilakukan pesemaian terlebih dahulu. Adapun sayuran seperti kangkung, bayam, kacang panjang, atau kapri sebaiknya ditanam langsung dari benih.

Saat bibit masih berada di pesemaian, sebaiknya pot-pot telah diisi media tanam yang berupa campuran tanah, pasir, dan pupuk kandang, agar kepadatannya tetap. Sebelum dilakukan penanaman, sebaiknya media tanam disiram terlebih dahulu. Penanaman bibit dilakukan dengan menancapkan pada media, sedangkanbenih cukup disebar di atas media dan ditutup dengan lapisan tanah tipis. Setelah selesai penanaman, segera lakukan penyiraman.

Pemeliharaan tanaman dipot sebaiknya dilakukan sejak tanaman ditanam, yaitu relatif sama dengan sayuran di lahan. Hanya saja, pemupukannya perlu dilakukan sesering mungkin. Penyiraman dapat dilakukan dengan tangan. Jika pemeliharanya baik, sayuran sudah dapat dipetik hasilnya sejak umur satu bulan atau tergantung jenis tanamannya.

Diambil dari buku bacaan anak –anak.

- 7. Jenis sayuran apa yang tidak dapat ditanam dalam pot...
 - a. Umbi
 - b. Bayam
 - c. Cabai
 - d. Kacang Panjang
- 8. Ide pokok paragraf pertama adalah.....
 - a. Tidak semua jenis sayuran dapat ditanam di dalam pot.
 - b. Jenis-jenis sayuran dan buah yang dapat ditanam dalam pot, diantaranya cabai besar, cabai rawit, mentimun, pare, terung, kacang panjang, buncis, kapri, kecipir, dan paprika.

- c. Tanaman jenis sayuran buah sebaiknya ditanam dalam bentuk bibit, kecuali kacang panjang dan kapri.
- d. Jenis sayuran umbi jarang ditanam dalam pot sebab umbi yang dihasilkan jadi kurang besar.

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 9-10

Koperasi Sekolah

Koperasi sebagai perwujudan perekonomian berdasarkan asas kekeluargaan merupakan sektor yang penting dalam perekonomian berdasarkan asas kekeluargaan merupakan sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai upaya untuk memelihara kesinambungan perkoperasian di Indonesia, perlu adanya usaha menciptakan kader-kader koperasi yang baik. Kader koperasi dapat diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan langsung yang dapat dilaksanakan di sekolah melalui pendirian koperasi sekolah.

Umumnya, koperasi sekolah didirikan di jenjang pendidikan SD, SMP, hingga SMA. Sebelum mengetahui lebih jauh mengenai koperasi sekolah, ada baiknya kita memahami dahulu apa yang dimaksud dengan koperasi sekolah. Koperasi sekolah adalah koperasi yang anggotanya para siswa SD, SMP, SMA, Madrasah, Pesantren, atau sekolah yang setingkat dengan itu.

Koperasi sekolah didirikan berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Koperasi dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Menteri Pendidikan Nasional) Nomor 51/M/SKB/III/1984 dan Nomor 158/P/1984. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi sekolah merupakan badan yang cukup penting untuk didirikan sebagai sarana siswa untuk belajar dan bekerja. Tujuan khusus didirikannya koperasi sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara dan mengembangkan rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan, dan jiwa demokrasi pada siswa sekolah;
- b. Mendidik siswa untuk selalu mempertinggi keterampilan dalam berkoperasi;
- c. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi siswa;
- d. Mempermudah siswa dalam memenuhi kebutuhan sekolah;
- e. Menanamkan sejak awal jiwa kewirausahaan pada diri siswa.

Sebagai usaha yang berada di lingkungan sekolah, koperasi sekolah membuat berbagai jenis usaha yang berhubungan dengan kegiatan sekolah. Kegiatan di sekolah yang utama adalah proses belajar mengajar. Oleh sebab

itu, koperasi sekolah dapat menyediakan berbagai kebutuhan guna memperlancar proses belajar-mengajar. Usaha koperasi sekolah antara lain, usaha pertokoan, simpan pinjam, menyelenggarakan kafetaria, dan usaha jasa.

Diambil dari buku bacaan anak –anak.

9. Apa dasar hukum pembentukan koperasi sekolah...
 - a. Surat keputusan menteri Nomor 51/M/SKB/III/1984 dan Nomor 168/P/1984
 - b. Surat keputusan menteri Nomor 51/M/SKB/III/1984 dan Nomor 188/P/1984
 - c. Surat keputusan menteri Nomor 51/M/SKB/III/1984 dan Nomor 158/P/1984
 - d. Surat keputusan menteri Nomor 15/M/SKB/III/1984 dan Nomor 178/P/1984
10. Ide pokok paragraf terakhir adalah...
 - a. Tujuan koperasi sekolah
 - b. Jenis usaha koperasi sekolah
 - c. Pengertian koperasi sekolah
 - d. Surat keputusan menteri tentang koperasi sekolah

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 11-13

Kerja Bakti Membersihkan Kelas

Budi anak kelas V SD. Dia memiliki satu orang adik. Budi termasuk anak yang rajin. Dia sering membantu ibunya mengerjakan pekerjaan rumah. Hal itu telah dilakukannya sejak kecil. Budi memiliki teman sekelas yang bernama Roni. Kebetulan jarak antara rumah Budi dengan Roni dekat. Mereka berangkat sekolah bersama-sama. Mereka berdua adalah teman yang sangat akrab.

Pada hari senin, Budi dan Roni berangkat bersama-sama. Dalam perjalanan Budi bertanya kepada Roni, "Ron, bagaimana menurutmu kelas kita?" Roni pun menjawab, "menurutku, keadaan kelas kita tidak begitu bersih dan tata ruangnya juga tidak begitu baik. Bagaiamana menurut kamu?" Budi pun menjawab, " menurutku, apa yang kamu katakan tadi benar. Bagaimana kalau kita mengusulkan agar kelas mengadakan kerja bakti?"

"Ya, bisa kita usulkan pada teman-teman," jawab Roni. Akhirnya, Budi dan Roni mengusulkan kepada teman-temannya untuk melaksanakan kerja bakti. Usul tersebut ditanggapi dengan baik oleh teman-temannya.

Selanjutnya, warga kelas mengadakan rapat yang dipimpin oleh ketua kelas dan usul tersebut disetujui. Sesuai kesepakatan rapat, kerja bakti dilaksanakan pada hari Sabtu setelah pelajaran terakhir selesai. Teman-teman Budi tampak bersemangat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Mereka sadar, jika dikelasnya bersih, kegiatan belajar pun akan menjadi nyaman. Selain itu, mereka tidak merasa bosan untuk tinggal di kelas.

Rencana kerja bakti kelas V ternyata diketahui oleh Ibu Guru. Ibu Guru pun mendukungnya. Dia juga memberi pengarahan kepada murid-murid. Ibu Guru berkata” Kebersihan itu sangatlah penting untuk diwujudkan. Pola hidup bersih itu akan bermanfaat bagi diri kita,” Ibu Guru juga berpesan,” Kerja Bakti membersihkan kelas itu baik, tetapi yang penting juga adalah bagaimana kebersihan yang sudah kita wujudkan tersebut dijaga dan dipertahankan.”

Diambil dari buku bacaan anak –anak.

11. Pada hari apa kerja bakti dilakukan....
 - a. Senin
 - b. Sabtu
 - c. Jumat
 - d. Selasa
12. Ide pokok paragraf pertama bacaan di atas adalah....
 - a. Budi dan Roni adalah teman baik
 - b. Kerja bakti membersihkan kelas
 - c. Kelas yang kurang rapi
 - d. Budi dan Roni membersihkan kelas
13. Kegiatan yang dilakukan warga untuk membuat kesepakatan akan diadakannya kerja bakti disebut....
 - a. Kerja sama
 - b. Gotong royong
 - c. Musyawarah
 - d. Pemilu

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 14-17

Sesudah Sesuatu Kegagalan

Pulang dari rumah Nano, hati Ipong berbunga-bunga,”tak kusangka aku berhasil mengalahkan Nano, sang juara catur,” begitu batin Ipong. Setiba di rumah, Ipong langsung menelepon Paman Danu. Besok ada lomba catur tingkat SD di mall. Paman Danu termasuk anggota panitia perlombaan. Sabtu lalu Paman Danu memberitahu tentang lomba catur tersebut. Pendaftaran paling lambat hari senin, sekarang sudah hari sabtu dan Ipong belum mendaftar. "Halo paman, jam berapa acara lomba catur besok? Paman jemput aku, tidak?"tanya Ipong. Pong, kamu tidak bisa ikut.Pendaftaran sudah ditutup!"jawab paman Danu. "Kupikir paman sudah mendaftarkan!"kata

Ipong dengan kecewa. "Paman kan tidak tahu kalau kamu berminat! Kamu tidak pernah bilang kalau mau ikut! Maafya! "Paman Danu mengakhiri percakapan. Tubuh Ipong langsung lemas. Ipong lalai tidak mendaftar lomba dan mengira Pamanya sudah mendaftarkan.

Keesokan harinya, Ipong malas bangun. Ia masih kecewa. Jam 08.30 telepon berdering. Tak lama kemudian ibu masuk kamar. "Pong, ada telepon dari Paman Danu!" ibu memberitahu. Ipong menerima telepon dengan segan. "Pong, sebetulnya Paman sudah daftarkan kamu. Kemarin Paman cuma mendidikmu agar lain kali jangan lalai!" kata Paman Danu. "Kamu bisa datang kesini dalam waktu setengah jam?" tanya Paman Danu. "Eh, bisa! Aku akan naik taksi!" kata Ipong. Ipong segera berlari ke kamar mandi. Selesai mandi dan bersiap-siap, Ipong pamit pada ibunya. "Sarapan dulu Pong" ibu mengingatkan. "Tidak bisa, Bu. Jam 09.00 aku harus sudah sampai di mall! Aku akan naik taksi saja!" kata Ipong.

Jam 09.00 tepat, Ipong tiba ditempat lomba di mall lantai 3. Ipong lalu menemui Pamanya. "Duduk di meja no 4, Pong! kata Paman.Danu. Ipong duduk berhadapan dengan seorang anak laki-laki yang tampan. Anak itu tersenyum dan memperkenalkan diri. Ia bernama Ian. Tak lama kemudian lomba catur pun dimulai. Lawan Ipong ternyata sangat pandai. Dalam waktu 8 menit, Ipong kalah. Ipong lalu mendekati pamanya dengan kecewa. "Paman, aku pulang saja ya!" kata Ipong. "Nonton pertandingan saja dulu, kamu kan bisa belajar dari para calon juara" Paman Danu mencegah. "Atau kamu makan saja dulu di lantai 2, nanti baru kamu ambil keputusan! "Paman Danu memberikan uang Rp 10.000,00 pada Ipong. Ketika Ipong sedang memesan makanan, ia bertemu Aris. Aris tinggal satu komplek dengannya. Ternyata, Aris juga ikut lomba catur. Mereka lalu duduk satu meja. "Bagaimana kalau kita pulang sama-sama?" kata Ipong. "Tapi aku mau lihat pertandingan dulu." Kata ibu, kegagalan adalah awal keberhasilan. Karena itu, kita harus bangkit! kata Aris. "Benar juga ya, ayo kita kembali ke lantai 3!" ajak Ipong.

Diambil dari buku bacaan anak –anak.

14. Ide pokok pada paragraf pertama adalah.....
 - a. Besok ada lomba catur
 - b. Perasaan ipong berbunga – bunga
 - c. Ipong belum mendaftar lomba catur
 - d. Ipong merasa sedih
15. Kesimpulan teks di atas adalah.....
 - a. Suatu kegagalan merupakan kekalahan

- b. Suatu kegagalan sangat menyedihkan
 - c. Suatu kegagalan membuat kita merasa kalah
 - d. Suatu kegagalan adalah awal dimana kita akan mendapat suatu keberhasilan nantinya
16. Dimana ipong bertemu dengan Aris....
- a. Ketika akan berlomba
 - b. Ketika sedang makan
 - c. Ketika akan berangkat ke mall
 - d. Ketika akan pulang
17. Ide pokok paragraf ketiga adalah...
- a. Ipong sudah didaftarkan lomba oleh pamannya
 - b. Ipong menangis karena tidak bisa ikut lomba
 - c. Ipong bertemu dengan aris
 - d. Ipong anak yang pelupa

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 18-20

Halilintar dan Petir

Awan hitam berkumpul, kemudian hujan turun. Sebuah cahaya zig-zag menyambar di angkasa itulah halilintar, dan tidak lama kemudian terdengar gemuruh suara petir kemudian hujan turun. Sebuah cahaya kemudian terdengar gemuruh suara petir. Apa yang menyebabkan kilatan cahaya dan suara yang bergemuruh itu?

Petir disebabkan oleh listrik. Setiap tetes air hujan yang jatuh mengandung muatan listrik meskipun kecil. Akan tetapi, kita tahu bahwa sewaktu hujan turun ada miliaran titik air di awan. Jadi, sebenarnya seluruh awan yang berkumpul mempunyai muatan listrik yang kuat. Lebih tepat lagi, bagian bawah awan mengandung muatan listrik negatif. Dimana muatan positifnya? Muatan positifnya terdapat di tanah, bangunan, manusia, dan pepohonan. Ingat, listrik negatif selalu mencari muatan listrik positif. Oleh sebab itu, banyak terdengar ada gedung, manusia, atau pohon yang tersambar petir. Jika petir itu mempunyai muatan listrik yang sangat kuat, maka benda yang disambar akan hangus dan hancur.

Kilatan petir dapat terjadi dalam setengah detik. Dalam waktu yang sangat cepat itu, kilatan petir menyebabkan udara disekitarnya menjadi sangat panas, lima kali lebih panas. Akibatnya udara sekitarnya memuai dan bergerak, membentuk suara yang kita dengar sebagai petir.

Diambil dari buku bacaan anak –anak.

18. Ide pokok paragraf kedua adalah.....
 - a. Hujan disebabkan oleh awan
 - b. Petir banyak mengandung muatan positif
 - c. Petir mempunyai muatan listrik yang sangat kuat
 - d. Petir terjadi disebabkan karena listrik
19. Ide pokok paragraf terakhir adalah....
 - a. Waktu yang dibutuhkan agar petir terjadi
 - b. Kilatan petir
 - c. Suara gemuruh petir
 - d. Udara yang panas
20. Kesimpulan dari bacaan di atas adalah.....
 - a. Hujan yang disebabkan oleh petir
 - b. Awan hitam yang menyebabkan terjadinya hujan
 - c. Proses terjadinya halilintar dan petir
 - d. Kilatan petir

Lampiran 15

Lembar Jawab Soal *Pre-Test*

Nama :

Kelas :

Nomor Absen :

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang tepat!

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D

11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D

Lampiran 16

Kunci Jawaban Soal *Pre-Test*

1	A	11	B
2	D	12	A
3	A	13	C
4	D	14	C
5	A	15	D
6	A	16	B
7	A	17	A
8	A	18	D
9	C	19	B
10	B	20	C

Lampiran 17

**DAFTAR NILAI AWAL (*PRE-TEST*) KELAS EKSPERIMEN
DAN KELAS KONTROL**

No.	Kelas Ekspimen	Nilai	No.	Kelas Kontrol	Nilai
1.	E-01	60	1.	K-01	85
2.	E-02	35	2.	K-02	50
3.	E-03	45	3.	K-03	40
4.	E-04	65	4.	K-04	45
5.	E-05	40	5.	K-05	50
6.	E-06	40	6.	K-06	50
7.	E-07	75	7.	K-07	70
8.	E-08	70	8.	K-08	75
9.	E-09	60	9.	K-09	55
10.	E-10	80	10.	K-10	50
11.	E-11	70	11.	K-11	80
12.	E-12	50	12.	K-12	60
13.	E-13	85	13.	K-13	55
14.	E-14	65	14.	K-14	40
15.	E-15	75	15.	K-15	75
16.	E-16	75	16.	K-16	60
17.	E-17	55	17.	K-17	65
18.	E-18	80	18.	K-18	50
Σ		1125	Σ		1055
N		18	N		18
\bar{X}		62,50	\bar{X}		58,61
Varians (S^2)		126,03	Varians (S^2)		184,72
SD		15,37	SD		13,59

**Uji Normalitas Awal Nilai *Pre-Test*
Kelas Eksperimen (VA)**

HipotesisH₀ : Data berdistribusi normalH_a : Data tidak berdistribusi normal**Pengujian hipotesis**

$$L_0(\text{hitung}) = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Kriteria yang digunakanH₀ diterima jika $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ **Tabel mencari Rata-Rata dan Standar Deviasi**

No	X	X - \bar{X}	(X - \bar{X}) ²
1	60	-2,50	6,25
2	35	-27,50	756,25
3	45	-17,50	306,25
4	65	2,50	6,25
5	40	-22,50	506,25
6	40	-22,50	506,25
7	75	12,50	156,25
8	70	7,50	56,25
9	60	-2,50	6,25
10	80	17,50	306,25
11	70	7,50	56,25
12	50	-12,50	156,25
13	85	22,50	506,25
14	65	2,50	6,25
15	75	12,50	156,25
16	75	12,50	156,25
17	55	-7,50	56,25
18	80	17,50	306,25
Σ	1125		4012,5

$$\text{Rata - Rata } (\bar{X}) =$$

$$\frac{\Sigma X}{N} = \frac{1125}{18} = 62,50$$

$$\text{Standar Deviasi } (S) =$$

$$S^2 = \frac{\Sigma(x - \bar{x})^2}{(n - 1)}$$

$$S^2 = \frac{4012,5}{18 - 1}$$

$$S = \sqrt{236,0294}$$

$$S = 15,3653$$

No	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	35	-1,790	0,037	0,056	-0,019	0,019
2	40	-1,464	0,072	0,111	-0,040	0,040
3	40	-1,464	0,072	0,167	-0,095	0,095
4	45	-1,139	0,127	0,222	-0,095	0,095
5	50	-0,814	0,208	0,278	-0,070	0,070
6	55	-0,488	0,313	0,333	-0,021	0,021
7	60	-0,163	0,435	0,368	0,067	0,067
8	60	-0,163	0,435	0,444	-0,009	0,009
9	65	0,163	0,565	0,500	0,065	0,065
10	65	0,163	0,565	0,556	0,009	0,009
11	70	0,488	0,687	0,611	0,076	0,076
12	70	0,488	0,687	0,667	0,021	0,021
13	75	0,814	0,792	0,722	0,070	0,070
14	75	0,814	0,792	0,778	0,014	0,014
15	75	0,814	0,792	0,833	-0,041	0,041
16	80	1,139	0,873	0,889	-0,016	0,016
17	80	1,139	0,873	0,944	-0,072	0,072
18	85	1,464	0,928	1,000	-0,072	0,072
Σ	1125					

Keterangan :

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{s}$$

F(Zi) = Probabilitas Komulatif normal (lihat pada tabel Z)

S(Zi) = banyaknya angka sampai angka ke-n : banyaknya seluruh angka pada data (ex : 1/18, 2/18, 2/18,...18/18)

Lhitung = |F(Zi) - S(Zi)|

Lhitung = 0,095 (nilai terbesar dari |F(Zi) - S (Zi)|)

untuk $\alpha = 5\%$, dengan n = 18, maka $L_{hitung} = 0,200$

Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data tersebut berdistribusi normal

**Uji Normalitas Awal Nilai *Pre-Test*
Kelas Kontrol (VB)**

Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian hipotesis

$$L_{0(\text{hitung})} = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Kriteria yang digunakan

H_0 diterima jika $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$

Tabel mencari Rata-Rata dan Standar Deviasi

No	X	$X - \bar{X}$	$(x - \bar{x})^2$
1	85	26,39	696,37
2	50	-8,61	74,15
3	40	-18,61	346,37
4	45	-13,61	185,26
5	50	-8,61	74,15
6	50	-8,61	74,15
7	70	11,39	129,71
8	75	16,39	268,60
9	55	-3,61	13,04
10	50	-8,61	74,15
11	80	21,39	457,48
12	60	1,39	1,93
13	55	-3,61	13,04
14	40	-18,61	346,37
15	75	16,39	268,60
16	60	1,39	1,93
17	65	6,39	40,82
18	50	-8,61	74,15
Σ	1055		3140,28

Rata - Rata (\bar{X}) =

$$\frac{\Sigma X}{N} = \frac{1055}{18} = \mathbf{58,61}$$

Standar Deviasi (S) =

$$S^2 = \frac{\Sigma(x - \bar{x})^2}{(n - 1)}$$

$$S^2 = \frac{3140,28}{18 - 1}$$

$$S = \sqrt{\mathbf{184,7222}}$$

$$S = \mathbf{13,5912}$$

No	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	40	-1,369	0,085	0,056	0,030	0,030
2	40	-1,369	0,085	0,111	-0,026	0,026
3	45	-1,001	0,158	0,167	-0,008	0,008
4	50	-0,634	0,263	0,222	0,041	0,041
5	50	-0,634	0,263	0,278	-0,015	0,015
6	50	-0,634	0,263	0,333	-0,070	0,070
7	50	-0,634	0,263	0,368	-0,105	0,105
8	50	-0,634	0,263	0,444	-0,181	0,181
9	55	-0,266	0,395	0,500	-0,105	0,105
10	55	-0,266	0,395	0,556	-0,160	0,160
11	60	0,102	0,541	0,611	-0,070	0,070
12	60	0,102	0,541	0,667	-0,126	0,126
13	65	0,470	0,681	0,722	-0,041	0,041
14	70	0,838	0,799	0,778	0,021	0,021
15	75	1,206	0,886	0,833	0,053	0,053
16	75	1,206	0,886	0,889	-0,003	0,003
17	80	1,574	0,942	0,944	-0,002	0,002
18	85	1,942	0,974	1,000	-0,026	0,026
Σ	1125					

Keterangan :

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{s}$$

F(Zi) = Probabilitas Komulatif normal (lihat pada tabel Z)

S(Zi) = banyaknya angka sampai angka ke-*n* : banyaknya seluruh angka pada data (ex : 1/18, 2/18, 2/18,...18/18)

Lhitung = |F(Zi) - S(Zi)|

Lhitung = 0,181 (nilai terbesar dari |F(Zi) - S (Zi)|)

untuk $\alpha = 5\%$, dengan $n = 18$, maka **Lhitung = 0,200**

Karena Lhitung < Ltabel, maka data tersebut berdistribusi normal

Uji Homogenitas Nilai Awal

Sumber Data

Sumber Variasi	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	1125	1055
N	18	18
\bar{X}	62,50	58,61
Varian (S^2)	236,03	184,72
Standar Deviasi (S)	15,37	13,59

Hipotesis

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

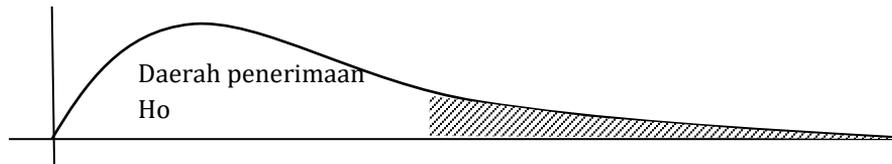
$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Pengujian Hipotesis menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria yang digunakan

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$



$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{236,03}{184,72} = 1,278$$

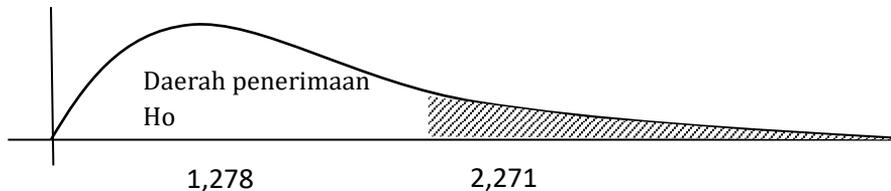
untuk $\alpha = 5\%$

$$\text{dk pembilang} = nb - 1 = 18 - 1 = 17$$

$$\text{dk penyebut} = nb - 1 = 18 - 1 = 17$$

$$F(0.05)(17:17) = 2,271$$

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,278 < 2,272$) maka data tersebut homogen atau variansi kedua kelas homogen



Lampiran 21

Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Nilai *Pre-Test* Antara Kelas

Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber Data

Sumber Variasi	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	1125	1055
N	18	18
\bar{X}	62,50	58,61
Varian (S^2)	236,03	184,72
Standar Deviasi (S)	15,37	13,59

Perhitungan

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} = \frac{(18-1) \cdot 236,030 + (18-1) \cdot 184,720}{18 + 18 - 2}$$

$$S^2 = 210,375$$

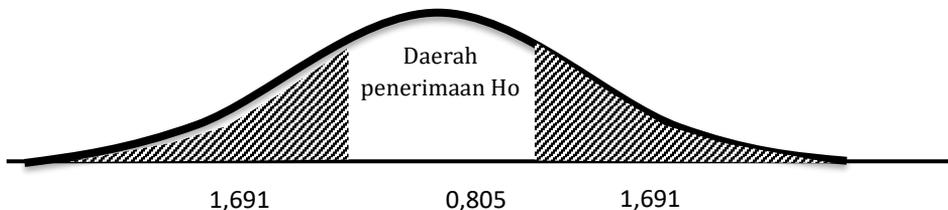
$$S = 14,504$$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{62,500 - 58,610}{14,504 \sqrt{\frac{1}{18} + \frac{1}{18}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3,890}{4,835}$$

$$t_{hitung} = 0,805$$

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, $dk = n_1 + n_2 - 2 = 18 + 18 - 2 = 34$ diperoleh $t_{tabel} = 1,691$



Karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima atau t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_o . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki rata-rata yang sama.

Lampiran 22

Kisi-Kisi Soal *Post-test*

Kisi-Kisi Soal Post-test

Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Bentuk Soal : Pilihan Ganda (*Multiple-Choice*)

Jumlah Soal : 20 Soal

NO	Indikator	Nomor Item	Jumlah soal
1.	Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan	2, 4, 5, 7, 9, 11, 13, 16	8
2.	Menyimpulkan isi bacaan	3, 6, 15, 20	4
3.	Menentukan ide pokok setiap paragraf	1, 8, 10, 12, 14, 17, 18, 19	8

Lampiran 23

SOAL POST-TEST

Tulislah nama dan nomor absen pada lembar jawaban yang tersedia. Pilihlah salah satu jawaban yang kalian anggap paling benar (A, B, C, atau D) dengan cara memberi tanda silang (X) pada lembar jawab!

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 1 – 3

Kain Batik

Kain batik merupakan karya seni Nusantara yang dihasilkan dari kebudayaan daerah, diantaranya dari daerah Cirebon, Yogyakarta, Solo, Pekalongan, Priangan dan Madura terkenal sebagai daerah penghasil batik. Walaupun teknik yang diterapkan sama, namun kain batik dari beberapa daerah memiliki corak dan motif yang khas.

Kain batik dibuat dari mori. Menurut mutunya, mori yang dibuat menjadi kain batik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu primisima, prima, dan biru. Untuk memperoleh kain batik yang bagus, diperlukan proses yang panjang. Pewarnaan motif-motif batik diperoleh dengan cara mencelup. Di samping itu, 126 juga dengan menutupi bagian-bagian tertentu dengan lilin atau *malam*. *Malam* dibuat dari bahan-bahan, seperti gondorukem, damar, lemak sapi, malam loro dan malam kote. *Malam* dapat dibeli di toko bumbu batik.

Pewarna untuk membuat batik tradisional terdiri atas wedel dan soga. Wedel adalah pewarna biru yang diolah dari bahan-bahan nila, teres dan gamping. Soga adalah pewarna cokelat atau sawo matang yang diolah dari bahan-bahan kayu plika atau kulit kayu soga, kayu tinggi, kayu tegeran dan bunga somba.

Diambil dari buku bacaan anak –anak.

1. Ide pokok pada paragraf terakhir adalah...
 - a. Pewarna untuk membuat batik tradisional terdiri atas wedel dan soga.
 - b. Wedel adalah pewarna biru yang diolah dari bahan-bahan nila, teres dan gamping
 - c. Soga adalah pewarna cokelat atau sawomatang yang diolah dari bahan- bahan kayu plika atau kulit kayu soga
 - d. Wedel an soga adalah pewarnaa batik

2. Berikut adalah daerah yang merupakan penghasil kerajinan batik, *kecuali*
 - a. Cirebon dan Yogyakarta
 - b. Solo dan Pekalongan
 - c. Priangan dan Madura
 - d. Madura dan Surabaya
3. Kesimpulan teks di atas adalah....
 - a. Kain batik merupakan karya seni Nusantara, yang terbuat dari kain mori, dan berwarna untuk membuat batik tradisional terdiri atas wedel dan sogi.
 - b. Kain batik dibuat dari mori. Menurut mutunya, mori yang dibuat menjadi kain batik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu primisima, prima, dan biru.
 - c. Kain batik merupakan karya seni Nusantara yang dihasilkan dari kebudayaan daerah, diantaranya dari daerah Cirebon, Yogyakarta, Solo, Pekalongan, Priangan dan Madura terkenal sebagai daerah penghasil batik.
 - d. Pewarna untuk membuat batik tradisional terdiri atas wedel dan sogi.

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 4

Pasar di Pagi Hari

Besok sore rumah Lusi akan dipakai untuk arisan keluarga. Sebelum tidur, Lusi dipesan ibu agar bangun pagi, karena mau diajak ke pasar. Ibu harus berbelanja untuk keperluan besok. Tepat pukul 05.00 pagi, Lusi bangun. Lalu cuci muka dan gosok gigi. Ibu mencatat apa yang akan dibeli. Lusi dan Ibu berangkat ke pasar. Sampai di pasar, ibu membuka catatan dan mencari apa-apa yang dibutuhkan.

Lusi senang menemani ibu belanja. Satu demi satu pedagang di datangi. Kami membeli banyak sayur mayur, seperti: terong, wortel, dan bayam. Ibu memilihnya dengan hati-hati. Selain penjual dan pembeli barang, di pasar juga ada penjual jasa angkut atau biasa disebut kuli panggul. Tugasnya mengangkut barang belanjaan yang berat-berat. Karena belanjaan kami cukup banyak, Ibu menggunakan jasa seorang kuli panggul. Lusi memerhatikannya, badannya besar dan berotot.

Diambil dari buku bacaan anak –anak

4. Apa yang dimaksud kuli panggul....
 - a. Orang yang ada di pasar
 - b. Orang yang berjualan di pasar

- c. Orang yang menjaga pasar
- d. Orang yang membantu membawa barang belanjaan dengan diberi upah.

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 5-6

Bahaya Merokok

Jika kamu sudah besar, sebaiknya tidak merokok. Tidak diragukan lagi, merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit serius, antara lain, kanker, paru- paru, jantung, dan darah tinggi. Para perokok, menurut penelitian, dapat mengurangi peluang usianya sebanyak lima menit untuk setiap batang rokok yang diisap. Rokok tembakau berisi tiga benda yang tinggi bahayanya, yaitu tar, nikotin, dan karbonmonoksida. Tar pada rokok tertimbun sebagai kotoran pekat yang menyumbat paru-paru dan sistem pernapasan.

Akibatanya, dapat menimbulkan penyakit bronkitis kronis. Racun kimia dalam tar itu juga meresap kedalam aliran darah, kemudian dikeluarkan di urine. Ini akan menyebabkan timbulnya kanker kandung kemih. Nikotin adalah suatu zat candu yang mempengaruhi sistem syaraf. Selain itu, nikotin dapat mempercepat detak jantung dan menambah risiko terkena penyakit jantung.

Karbon monoksida meresap dalam aliran darah dan mengurangi kemampuan sel-sel darah merah membawa oksigen keseluruh tubuh. Akibatnya, sangat besar berpengaruh terhadap sistem peredaran darah. Selain itu, zat ini akan memudahkan penumpukan zat-zat yang mengakibatkan penyumbatan pembuluh nadi atau menyebabkan serangan jantung yang fatal.

Diambil dari buku bacaan anak –anak.

- 5. Pokok pikiran paragraf kedua adalah...
 - a. Akibat dari rokok
 - b. Karbon monoksida
 - c. Tembakau
 - d. Cara membuat rokok
- 6. Kesimpulan teks di atas adalah.....
 - a. Merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit serius, antara lain, kanker, paru- paru, jantung, dan darah tinggi.
 - b. Rokok tembakau berisi tiga benda yang tinggi bahayanya, yaitu tar, nikotin, dan karbonmonoksida
 - c. Karbon monoksida meresap dalam aliran darah dan mengurangi kemampuan sel-sel darah merah membawa oksigen keseluruh tubuh.

- d. Tar pada rokok tertimbun sebagai kotoran pekat yang menyumbat paru-paru dan sistem pernapasan.

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 7-8

Bertanam Sayuran dalam Pot

Tidak semua jenis sayuran dapat ditanam di dalam pot. Jenis-jenis sayuran dan buah yang dapat ditanam dalam pot, diantaranya cabai besar, cabai rawit, mentimun, pare, terung, kacang panjang, buncis, kapri, kecipir, dan paprika. Sayuran daun yang dapat ditanam dalam pot antara lain, bayam, seledri, daun bawang, kubis, kemangi, dan sawi. Jenis sayuran umbi jarang ditanam dalam pot sebab umbi yang dihasilkan jadi kurang besar. Tanaman jenis sayuran buah sebaiknya ditanam dalam bentuk bibit, kecuali kacang panjang dan kapri. Sebelumnya, dilakukan pesemaian terlebih dahulu. Adapun sayuran seperti kangkung, bayam, kacang panjang, atau kapri sebaiknya ditanam langsung dari benih.

Saat bibit masih berada di pesemaian, sebaiknya pot-pot telah diisi media tanam yang berupa campuran tanah, pasir, dan pupuk kandang, agar kepadatannya tetap. Sebelum dilakukan penanaman, sebaiknya media tanam disiram terlebih dahulu. Penanaman bibit dilakukan dengan menancapkan pada media, sedangkanbenih cukup disebar di atas media dan ditutup dengan lapisan tanah tipis. Setelah selesai penanaman, segera lakukan penyiraman.

Pemeliharaan tanaman dipot sebaiknya dilakukan sejak tanaman ditanam, yaitu relatif sama dengan sayuran di lahan. Hanya saja, pemupukannya perlu dilakukan sesering mungkin. Penyiraman dapat dilakukan dengan tangan. Jika pemeliharanya baik, sayuran sudah dapat dipetik hasilnya sejak umur satu bulan atau tergantung jenis tanamannya.

Diambil dari buku bacaan anak –anak.

7. Jenis sayuran apa yang tidak dapat ditanam dalam pot....
- | | |
|----------|-------------------|
| a. Umbi | c. Cabai |
| b. Bayam | d. Kacang Panjang |
8. Ide pokok paragraf pertama adalah.....
- Tidak semua jenis sayuran dapat ditanam di dalam pot.
 - Jenis-jenis sayuran dan buah yang dapat ditanam dalam pot, diantaranya cabai besar, cabai rawit, mentimun, pare, terung, kacang panjang, buncis, kapri, kecipir, dan paprika.
 - Tanaman jenis sayuran buah sebaiknya ditanam dalam bentuk bibit, kecuali kacang panjang dan kapri.

- d. Jenis sayuran umbi jarang ditanam dalam pot sebab umbi yang dihasilkan jadi kurang besar.

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 9-10

Koperasi Sekolah

Koperasi sebagai perwujudan perekonomian berdasarkan asas kekeluargaan merupakan sektor yang penting dalam perekonomian berdasarkan asas kekeluargaan merupakan sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai upaya untuk memelihara kesinambungan perkoperasian di Indonesia, perlu adanya usaha menciptakan kader-kader koperasi yang baik. Kader koperasi dapat diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan langsung yang dapat dilaksanakan di sekolah melalui pendirian koperasi sekolah.

Umumnya, koperasi sekolah didirikan di jenjang pendidikan SD, SMP, hingga SMA. Sebelum mengetahui lebih jauh mengenai koperasi sekolah, ada baiknya kita memahami dahulu apa yang dimaksud dengan koperasi sekolah. Koperasi sekolah adalah koperasi yang anggotanya para siswa SD, SMP, SMA, Madrasah, Pesantren, atau sekolah yang setingkat dengan itu.

Koperasi sekolah didirikan berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Koperasi dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Menteri Pendidikan Nasional) Nomor 51/M/SKB/III/1984 dan Nomor 158/P/1984. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi sekolah merupakan badan yang cukup penting untuk didirikan sebagai sarana siswa untuk belajar dan bekerja. Tujuan khusus didirikannya koperasi sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara dan mengembangkan rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan, dan jiwa demokrasi pada siswa sekolah;
- b. Mendidik siswa untuk selalu mempertinggi keterampilan dalam berkoperasi;
- c. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi siswa;
- d. Mempermudah siswa dalam memenuhi kebutuhan sekolah;
- e. Menanamkan sejak awal jiwa kewirausahaan pada diri siswa.

Sebagai usaha yang berada di lingkungan sekolah, koperasi sekolah membuat berbagai jenis usaha yang berhubungan dengan kegiatan sekolah. Kegiatan di sekolah yang utama adalah proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, koperasi sekolah dapat menyediakan berbagai kebutuhan guna memperlancar proses belajar-mengajar. Usaha koperasi sekolah antara lain,

usaha pertokoan, simpan pinjam, menyelenggarakan kafetaria, dan usaha jasa.

Diambil dari buku bacaan anak –anak.

9. Apa dasar hukum pembentukan koperasi sekolah...
 - a. Surat keputusan menteri Nomor 51/M/SKB/III/1984 dan Nomor 168/P/1984
 - b. Surat keputusan menteri Nomor 51/M/SKB/III/1984 dan Nomor 188/P/1984
 - c. Surat keputusan menteri Nomor 51/M/SKB/III/1984 dan Nomor 158/P/1984
 - d. Surat keputusan menteri Nomor 15/M/SKB/III/1984 dan Nomor 178/P/1984
10. Ide pokok paragraf terakhir adalah...
 - a. Tujuan koperasi sekolah
 - b. Jenis usaha koperasi sekolah
 - c. Pengertian koperasi sekolah
 - d. Surat keputusan menteri tentang koperasi sekolah

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 11-13

Kerja Bakti Membersihkan Kelas

Budi anak kelas V SD. Dia memiliki satu orang adik. Budi termasuk anak yang rajin. Dia sering membantu ibunya mengerjakan pekerjaan rumah. Hal itu telah dilakukanya sejak kecil. Budi memiliki teman sekelas yang bernama Roni. Kebetulan jarak antara rumah Budi dengan Roni dekat. Mereka berangkat sekolah bersama-sama. Mereka berdua adalah teman yang sangat akrab.

Pada hari senin, Budi dan Roni berangkat bersama-sama. Dalam perjalanan Budi bertanya kepada Roni, "Ron, bagaimana menurutmu kelas kita?" Roni pun menjawab, "menurutku, keadaan kelas kita tidak begitu bersih dan tata ruangnya juga tidak begitu baik. Bagaimana menurut kamu?" Budi pun menjawab, " menurutku, apa yang kamu katakan tadi benar. Bagaimana kalau kita mengusulkan agar kelas mengadakan kerja bakti?"

"Ya, bisa kita usulkan pada teman-teman," jawab Roni. Akhirnya, Budi dan Roni mengusulkan kepada teman-temannya untuk melaksanakan kerja bakti. Usul tersebut ditanggapi dengan baik oleh teman-temanya. Selanjutnya, warga kelas mengadakan rapat yang dipimpin oleh ketua kelas dan usul tersebut disetujui. Sesuai kesepakatan rapat, kerja bakti dilaksanakan

pada hari Sabtu setelah pelajaran terakhir selesai. Teman-teman Budi tampak bersemangat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Mereka sadar, jika dikelasnya bersih, kegiatan belajar pun akan menjadi nyaman. Selain itu, mereka tidak merasa bosan untuk tinggal di kelas.

Rencana kerja bakti kelas V ternyata diketahui oleh Ibu Guru. Ibu Guru pun mendukungnya. Dia juga memberi pengarahan kepada murid-murid. Ibu Guru berkata” Kebersihan itu sangatlah penting untuk diwujudkan. Pola hidup bersih itu akan bermanfaat bagi diri kita,” Ibu Guru juga berpesan,” Kerja Bakti membersihkan kelas itu baik, tetapi yang penting juga adalah bagaimana kebersihan yang sudah kita wujudkan tersebut dijaga dan dipertahankan.”

Diambil dari buku bacaan anak –anak.

11. Pada hari apa kerja bakti dilakukan....
 - a. Senin
 - b. Sabtu
 - c. Jumat
 - d. Selasa
12. Ide pokok paragraf pertama bacaan di atas adalah....
 - a. Budi dan Roni adalah teman baik
 - b. Kerja bakti membersihkan kelas
 - c. Kelas yang kurang rapi
 - d. Budi dan Roni membersihkan kelas
13. Kegiatan yang dilakukan warga untuk membuat kesepakatan akan diadakannya kerja bakti disebut....
 - a. Kerja sama
 - b. Gotong royong
 - c. Musyawarah
 - d. Pemilu

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 14-17

Sesudah Sesuatu Kegagalan

Pulang dari rumah Nano, hati Ipong berbunga-bunga,”tak kusangka aku berhasil mengalahkan Nano, sang juara catur,” begitu batin Ipong. Setiba di rumah, Ipong langsung menelepon Paman Danu. Besok ada lomba catur tingkat SD di mall. Paman Danu termasuk anggota panitia perlombaan. Sabtu lalu Paman Danu memberitahu tentang lomba catur tersebut. Pendaftaran paling lambat hari senin, sekarang sudah hari sabtu dan Ipong belum mendaftar. "Halo paman, jam berapa acara lomba catur besok? Paman jemput aku, tidak?"tanya Ipong. Pong, kamu tidak bisa ikut.Pendaftaran sudah ditutup!"jawab paman Danu. "Kupikir paman sudah mendaftarkan!"kata Ipong dengan kecewa. "Paman kan tidak tahu kalau kamu berminat! Kamu tidak pernah bilang kalau mau ikut! Maafya! "Paman Danu mengakhiri

percakapan. Tubuh Ipong langsung lemas. Ipong lalai tidak mendaftar lomba dan mengira Pamanya sudah mendaftarkan.

Keesokan harinya, Ipong malas bangun. Ia masih kecewa. Jam 08.30 telepon berdering. Tak lama kemudian ibu masuk kamar. "Pong, ada telepon dari Paman Danu!" ibu memberitahu. Ipong menerima telepon dengan segan. "Pong, sebetulnya Paman sudah daftarkan kamu. Kemarin Paman cuma mendidikmu agar lain kali jangan lalai!" kata Paman Danu. "Kamu bisa datang kesini dalam waktu setengah jam?" tanya Paman Danu. "Eh, bisa! Aku akan naik taksi!" kata Ipong. Ipong segera berlari ke kamar mandi. Selesai mandi dan bersiap-siap, Ipong pamit pada ibunya. "Sarapan dulu Pong" ibu mengingatkan. "Tidak bisa, Bu. Jam 09.00 aku harus sudah sampai di mall! Aku akan naik taksi saja!" kata Ipong.

Jam 09.00 tepat, Ipong tiba ditempat lomba di mall lantai 3. Ipong lalu menemui Pamanya. "Duduk di meja no 4, Pong!" kata Paman Danu. Ipong duduk berhadapan dengan seorang anak laki-laki yang tampan. Anak itu tersenyum dan memperkenalkan diri. Ia bernama Ian. Tak lama kemudian lomba catur pun dimulai. Lawan Ipong ternyata sangat pandai. Dalam waktu 8 menit, Ipong kalah. Ipong lalu mendekati pamanya dengan kecewa. "Paman, aku pulang saja ya!" kata Ipong. "Nonton pertandingan saja dulu, kamu kan bisa belajar dari para calon juara" Paman Danu mencegah. "Atau kamu makan saja dulu di lantai 2, nanti baru kamu ambil keputusan!" Paman Danu memberikan uang Rp 10.000,00 pada Ipong. Ketika Ipong sedang memesan makanan, ia bertemu Aris. Aris tinggal satu komplek dengannya. Ternyata, Aris juga ikut lomba catur. Mereka lalu duduk satu meja. "Bagaimana kalau kita pulang sama-sama?" kata Ipong. "Tapi aku mau lihat pertandingan dulu." Kata ibu, kegagalan adalah awal keberhasilan. Karena itu, kita harus bangkit! kata Aris. "Benar juga ya, ayo kita kembali ke lantai 3!" ajak Ipong.

Diambil dari buku bacaan anak –anak.

14. Ide pokok pada paragraf pertama adalah....
 - a. Besok ada lomba catur
 - b. Perasaan ipong berbunga – bunga
 - c. Ipong belum mendaftar lomba catur
 - d. Ipong merasa sedih
15. Kesimpulan teks di atas adalah....
 - a. Suatu kegagalan merupakan kekalahan
 - b. Suatu kegagalan sangat menyedihkan
 - c. Suatu kegagalan membuat kita merasa kalah

- d. Suatu kegagalan adalah awal dimana kita akan mendapat suatu keberhasilan nantinya
16. Dimana ipong bertemu dengan Aris....
- Ketika akan berlomba
 - Ketika sedang makan
 - Ketika akan berangkat ke mall
 - Ketika akan pulang
17. Ide pokok paragraf ketiga adalah...
- Ipong sudah didaftarkan lomba oleh pamannya
 - Ipong menangis karena tidak bisa ikut lomba
 - Ipong bertemu dengan aris
 - Ipong anak yang pelupa

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 18-20

Halilintar dan Petir

Awan hitam berkumpul, kemudian hujan turun. Sebuah cahaya zig-zag menyambar di angkasa itulah halilintar, dan tidak lama kemudian terdengar gemuruh suara petir kemudian hujan turun. Sebuah cahaya kemudian terdengar gemuruh suara petir. Apa yang menyebabkan kilatan cahaya dan suara yang bergemuruh itu?

Petir disebabkan oleh listrik. Setiap tetes air hujan yang jatuh mengandung muatan listrik meskipun kecil. Akan tetapi, kita tahu bahwa sewaktu hujan turun ada miliaran titik air di awan. Jadi, sebenarnya seluruh awan yang berkumpul mempunyai muatan listrik yang kuat. Lebih tepat lagi, bagian bawah awan mengandung muatan listrik negatif. Dimana muatan positifnya? Muatan positifnya terdapat di tanah, bangunan, manusia, dan pepohonan. Ingat, listrik negatif selalu mencari muatan listrik positif. Oleh sebab itu, banyak terdengar ada gedung, manusia, atau pohon yang tersambar petir. Jika petir itu mempunyai muatan listrik yang sangat kuat, maka benda yang disambar akan hangus dan hancur.

Kilatan petir dapat terjadi dalam setengah detik. Dalam waktu yang sangat cepat itu, kilatan petir menyebabkan udara disekitarnya menjadi sangat panas, lima kali lebih panas. Akibatnya udara sekitarnya memuai dan bergerak, membentuk suara yang kita dengar sebagai petir.

Diambil dari buku bacaan anak –anak.

18. Ide pokok paragraf kedua adalah.....
- Hujan disebabkan oleh awan

- b. Petir banyak mengandung muatan positif
 - c. Petir mempunyai muatan listrik yang sangat kuat
 - d. Petir terjadi disebabkan karena listrik
19. Ide pokok paragraf terakhir adalah....
- a. Waktu yang dibutuhkan agar petir terjadi
 - b. Kilatan petir
 - c. Suara gemuruh petir
 - d. Udara yang panas
20. Kesimpulan dari bacaan di atas adalah.....
- a. Hujan yang disebabkan oleh petir
 - b. Awan hitam yang menyebabkan terjadinya hujan
 - c. Proses terjadinya halilintar dan petir
 - d. Kilatan petir

Lampiran 24

Lembar Jawab Soal *Post-Test*

Nama :

Kelas :

Nomor Absen :

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang tepat!

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D

11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D

Lampiran 25

Kunci Jawaban Soal *Post-Test*

1	A	11	B
2	D	12	A
3	A	13	C
4	D	14	C
5	A	15	D
6	A	16	B
7	A	17	A
8	A	18	D
9	C	19	B
10	B	20	C

Lampiran 26

**DAFTAR NILAI AKHIR (*POST-TEST*) KELAS EKSPERIMEN
DAN KELAS KONTROL**

No.	Kelas Ekspimen	Nilai	No.	Kelas Kontrol	Nilai
1.	E-01	90	1.	K-01	85
2.	E-02	65	2.	K-02	55
3.	E-03	60	3.	K-03	50
4.	E-04	80	4.	K-04	55
5.	E-05	55	5.	K-05	60
6.	E-06	60	6.	K-06	55
7.	E-07	80	7.	K-07	75
8.	E-08	75	8.	K-08	75
9.	E-09	70	9.	K-09	60
10.	E-10	90	10.	K-10	50
11.	E-11	80	11.	K-11	80
12.	E-12	60	12.	K-12	65
13.	E-13	95	13.	K-13	55
14.	E-14	80	14.	K-14	60
15.	E-15	75	15.	K-15	75
16.	E-16	75	16.	K-16	60
17.	E-17	70	17.	K-17	65
18.	E-18	85	18.	K-18	55
	Σ	1345		Σ	1135
	N	18		N	18
	\bar{X}	74,72		\bar{X}	63,06
	Varians (S^2)	133,74		Varians (S^2)	112,1731
	SD	11,57		SD	10,59

Uji Normalitas Akhir Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen

Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian hipotesis

$$L_0(\text{hitung}) = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Kriteria yang digunakan

H_0 diterima jika $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$

Tabel mencari Rata-Rata dan Standar Deviasi

No	X	$X - \bar{X}$	$(x - \bar{x})^2$
1	90	15,28	233,41
2	65	-9,72	94,5216
3	60	-14,72	216,744
4	80	5,28	27,8549
5	55	-19,72	388,966
6	60	-14,72	216,744
7	80	5,28	27,8549
8	75	0,28	0,07716
9	70	-4,72	22,2994
10	90	15,28	233,41
11	80	5,28	27,8549
12	60	-14,72	216,744
13	95	20,28	411,188
14	80	5,28	27,8549
15	75	0,28	0,07716
16	75	0,28	0,07716
17	70	-4,72	22,30
18	85	10,28	105,633
Σ	1345		2273,61

Rata - Rata (\bar{X}) =

$$\frac{\Sigma X}{N} = \frac{1345}{18} = 74,72$$

Standar Deviasi (S) =

$$S^2 = \frac{\Sigma(x - \bar{x})^2}{(n - 1)}$$

$$S^2 = \frac{2273,61}{18 - 1}$$

$$S = \sqrt{133,742}$$

$$S = 11,5647$$

No	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	55	-1,705	0,044	0,056	-0,011	0,011
2	60	-1,273	0,102	0,111	-0,010	0,010
3	60	-1,273	0,102	0,167	-0,065	0,065
4	60	-1,273	0,102	0,222	-0,121	0,121
5	65	-0,840	0,200	0,278	-0,077	0,077
6	70	-0,408	0,342	0,333	0,008	0,008
7	70	-0,408	0,342	0,368	-0,027	0,027
8	75	0,024	0,510	0,444	0,065	0,065
9	75	0,024	0,510	0,500	0,010	0,010
10	75	0,024	0,510	0,556	-0,046	0,046
11	80	0,457	0,676	0,611	0,065	0,065
12	80	0,457	0,676	0,667	0,009	0,009
13	80	0,457	0,676	0,722	-0,046	0,046
14	80	0,457	0,676	0,778	-0,102	0,102
15	85	0,889	0,813	0,833	-0,020	0,020
16	90	1,321	0,907	0,889	0,018	0,018
17	90	1,321	0,907	0,944	-0,038	0,038
18	95	1,754	0,960	1,000	-0,040	0,040
Σ	1345					

Keterangan :

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

F(Zi) = Probabilitas Kumulatif normal (lihat pada tabel Z)

S(Zi) = banyaknya angka sampai angka ke-n : banyaknya seluruh angka pada data (ex : 1/18, 2/18, 2/18,...18/18)

Lhitung = |F(Zi) - S(Zi)|

Lhitung = 0,121 (nilai terbesar dari |F(Zi) - S (Zi)|)

untuk $\alpha = 5\%$, dengan n = 18, maka **Lhitung = 0,200**

Karena Lhitung < Ltabel, maka data tersebut berdistribusi normal

**Uji Normalitas Akhir Nilai *Post-Test*
Kelas Kontrol**

HipotesisH₀ : Data berdistribusi normalH_a : Data tidak berdistribusi normal**Pengujian hipotesis**

$$L_{0(\text{hitung})} = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Kriteria yang digunakanH₀ diterima jika $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ **Tabel mencari Rata-Rata dan Standar Deviasi**

No	X	X - \bar{X}	(x - \bar{x}) ²
1	85	21,94	481,559
2	55	-8,06	64,892
3	50	-13,06	170,448
4	55	-8,06	64,892
5	60	-3,06	9,33642
6	55	-8,06	64,892
7	75	11,94	142,67
8	75	11,94	142,67
9	60	-3,06	9,33642
10	50	-13,06	170,448
11	80	16,94	287,114
12	65	1,94	3,78086
13	55	-8,06	64,892
14	60	-3,06	9,33642
15	75	11,94	142,67
16	60	-3,06	9,33642
17	65	1,94	3,78086
18	55	-8,06	64,892
Σ	1135		1906,94

Rata – Rata (\bar{X}) =

$$\frac{\Sigma X}{N} = \frac{1135}{18} = 63,06$$

Standar Deviasi (S) =

$$s^2 = \frac{\Sigma(x - \bar{x})^2}{(n - 1)}$$

$$s^2 = \frac{1906,94}{18 - 1}$$

$$S = \sqrt{112,1732}$$

$$S = 10,59119$$

No	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	50	-1,233	0,109	0,056	0,053	0,053
2	50	-1,233	0,109	0,111	-0,002	0,002
3	55	-0,761	0,223	0,167	0,057	0,057
4	55	-0,761	0,223	0,222	0,001	0,001
5	55	-0,761	0,223	0,278	-0,054	0,054
6	55	-0,761	0,223	0,333	-0,110	0,110
7	55	-0,761	0,223	0,368	-0,145	0,145
8	60	-0,289	0,386	0,444	-0,058	0,058
9	60	-0,289	0,386	0,500	-0,114	0,114
10	60	-0,289	0,386	0,556	-0,169	0,169
11	60	-0,289	0,386	0,611	-0,125	0,125
12	65	0,183	0,573	0,667	-0,094	0,094
13	65	0,183	0,573	0,722	-0,150	0,150
14	75	1,127	0,870	0,778	0,092	0,092
15	75	1,127	0,870	0,833	0,037	0,037
16	75	1,127	0,870	0,889	-0,019	0,019
17	80	1,599	0,945	0,944	0,001	0,001
18	85	2,072	0,981	1,000	-0,019	0,019
Σ	1135					

Keterangan :

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{s}$$

F(Zi) = Probabilitas Komulatif normal (lihat pada tabel Z)

S(Zi) = banyaknya angka sampai angka ke-n : banyaknya seluruh angka pada data (ex : 1/18, 2/18, 2/18,...18/18)

$$L_{hitung} = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Lhitung = 0,169 (nilai terbesar dari |F(Zi) - S (Zi)|)

untuk $\alpha = 5\%$, dengan n = 18, maka **Lhitung = 0,200**

Karena Lhitung < Ltabel, maka data tersebut berdistribusi normal

Uji Homogenitas Nilai Akhir

Sumber Data

Sumber Variasi	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	1345	1135
N	18	18
\bar{X}	74,72	63,06
Varian (S^2)	133,742	112,1731
Standar Deviasi (S)	11,57	10,59

Hipotesis

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

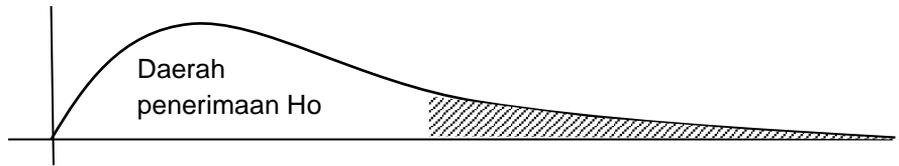
$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Pengujian Hipotesis menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria yang digunakan

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$



$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{133,742}{112,17} = 1,192$$

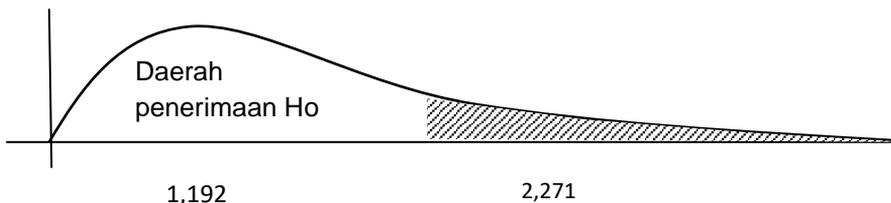
untuk $\alpha = 5\%$

$$\text{dk pembilang} = nb - 1 = 18 - 1 = 17$$

$$\text{dk penyebut} = nb - 1 = 18 - 1 = 17$$

$$F(0.05)(17:17) = 2,271$$

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,192 < 2,271$) maka data tersebut homogen atau variansi kedua kelas homogen



Lampiran 30

Uji Hipotesis Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber Data

Sumber Variasi	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	1345	1135
N	18	18
\bar{X}	74,72	63,06
Varian (S^2)	133,742	112,1731
Standar Deviasi (S)	11,57	10,59

Perhitungan

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} = \frac{(18-1) \cdot 133,742 + (18-1) \cdot 112,173}{18 + 18 - 2}$$

$$S^2 = 122,958$$

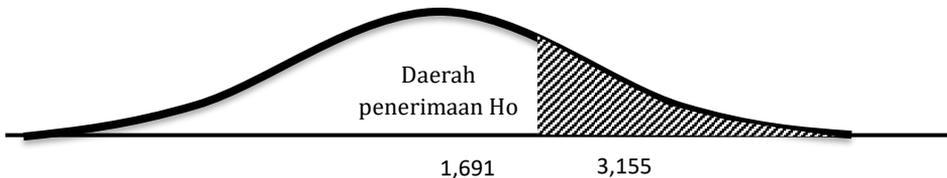
$$S = 11,089$$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{74,720 - 63,060}{11,089 \sqrt{\frac{1}{18} + \frac{1}{18}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{11,660}{3,696}$$

$$t_{hitung} = 3,155$$

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, $dk = n_1 + n_2 - 2 = 18 + 18 - 2 = 34$
diperoleh $t_{tabel} = 1,691$



Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_a . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki rata-rata yang berbeda. Atau, terdapat pengaruh penerapan program *Independent Reading* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa.

Lampiran 31

Nilai Kritis L Untuk Uji *Liliefors*

Ukuran Sampel (n)	Taraf Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
> 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Lampiran 32

**Foto Berbagai Macam Bacaan Untuk Penerapan Kegiatan
*Independent Reading***



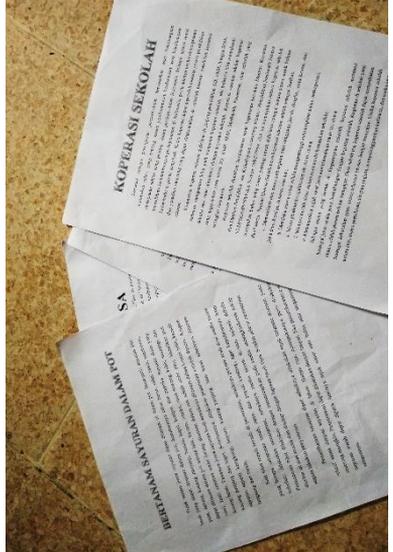
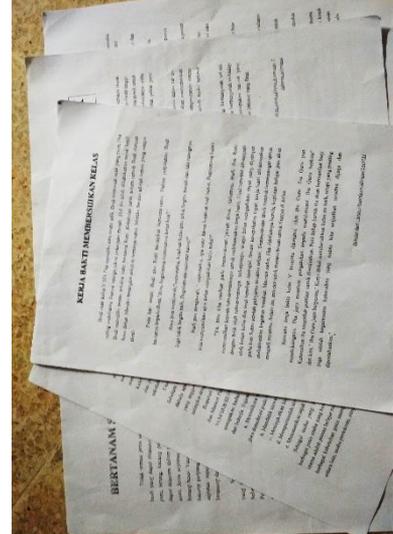
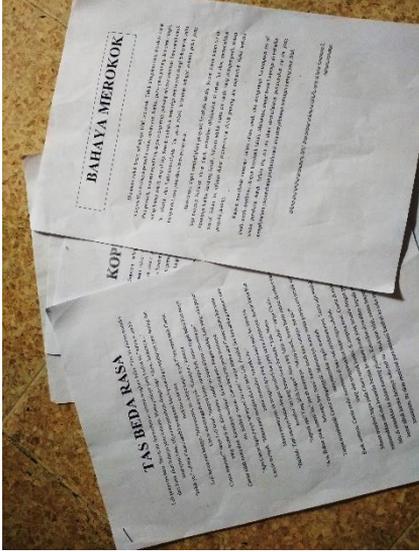
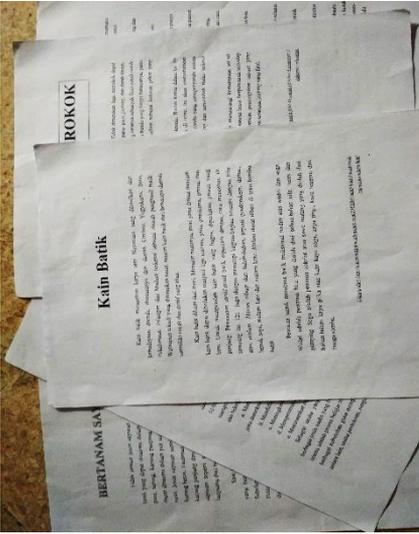


FOTO KEGIATAN

Siswa Kelas VB Mengerjakan *Pre-Test*



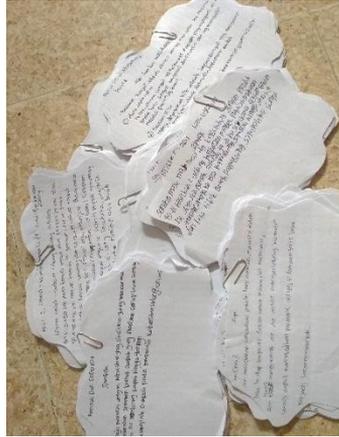
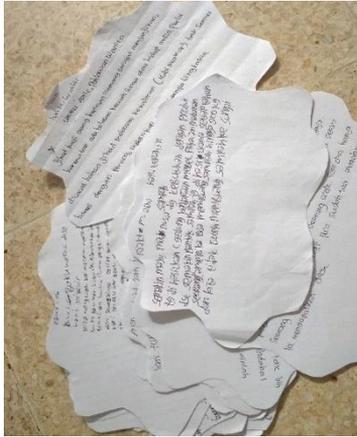
Siswa Kelas VA Mengerjakan *Pre-Test*



Penerapan Kegiatan *Independent Reading* di kelas Eksperimen selama dua minggu







Siswa Kelas VA(eksperimen) Mengerjakan *Post-Test*



Siswa Kelas VB(Kontrol) Mengerjakan *Post-Test*

Foto Bersama Siswa Dan Wali Kelas VA



Foto bersama siswa dan wali kelas VB



NAMA : Ahmad Zairul Huda
 NOMOR ARSEN : 1

LEMBAR JAWABAN PRE-TEST

Berilah Tanda (X) Pada Opsi A,B,C, atau D

1	X	B	C	D
2	X	B	C	D
3	X	B	C	D
4	A	B	C	D
5	X	B	C	D
6	X	B	C	D
7	A	B	C	D
8	X	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	X	B	C	D
13	X	B	C	D
14	X	B	C	D
15	X	B	C	D
16	X	B	C	D
17	X	B	C	D
18	X	B	C	D
19	A	B	C	D
20	X	B	C	D

$$2 \times 5 = 60$$

Pre-test dan post-test
 kelas eksperimen

NAMA : Ahmad Zairul Huda
 NOMOR ARSEN : 1

LEMBAR JAWABAN POST-TEST

Berilah Tanda (X) Pada Opsi A,B,C, atau D

1	X	B	C	D
2	A	B	C	D
3	X	B	C	D
4	A	B	C	D
5	X	B	C	D
6	X	B	C	D
7	X	B	C	D
8	X	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D
16	A	B	C	D
17	X	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D

18

$$18 \times 5 = 90$$

15

NAMA : Anggita citra A.
 NOMOR ABSEN : 1

LEMBAR JAWABAN PRE-TEST

Berilah Tanda (X) Pada Opsi A,B,C, atau D

1	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
2	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
3	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
4	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
5	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
6	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
7	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
8	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
9	A	H	<input checked="" type="checkbox"/>	D
10	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
11	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
12	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
13	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
14	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
15	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
16	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
17	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
18	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
19	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
20	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D

17 + 5 = 85

Pre-test dan post-test kelas kontrol

15

NAMA : Anggita citra A.
 NOMOR ABSEN : 1

LEMBAR JAWABAN POST-TEST

Berilah Tanda (X) Pada Opsi A,B,C, atau D

1	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
2	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
3	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
4	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
5	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
6	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
7	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
8	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
9	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
10	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
11	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
12	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
13	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
14	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
15	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
16	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
17	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
18	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
19	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
20	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D

17

17 + 5 = 85

Lampiran 34 (Surat-Surat)



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor : B- 160 /Un.10.3/I5/PP.00.8/01/2019

Semarang, 08 Januari 2019

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,

1. **Zulaikhah, M. Ag, M. Pd**
2. **Mufida, M. Ag**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Fitri Nur Musthofiyana

Nim : 1503096021

Judul : **"PENGARUH PENERAPAN PROGRAM *INDEPENDENT READING* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V DI MI AL-HIKMAH, TEMBALANG, TAHUN 2018/2019"**

Dan Menunjuk Saudara : **Zulaikhah, M. Ag, M. Pd** Sebagai Pembimbing 1.
: **Mufida, M. Ag** Sebagai Pembimbing 2.

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan
Mengetahui,
Jurusan PGMI



Enkrur Rozi, M.Ag

NIP. 19691220 199503 1 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngalyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor: B - 3592/Un.10.3/D.1/TL.00./05/2019

Semarang, 15 Mei 2019

Lamp : -

Hal : Pengantar Riset

a.n. : Fitri Nur Musthofiyana

NIM : 1503096021

Yth.

Kepala MI Al-Hikmah Tembalang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Fitri Nur Musthofiyana

NIM : 1503096021

Alamat : Ds. Mlilir, RT 02/ RW 01, Kec. Gubug, Kab. Grobogan

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN PROGRAM *INDEPENDENT READING* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V DI MI AL-HIKMAH, TEMBALANG, TAHUN AJARAN 2018/2019**

Pembimbing :

1. Zulaikhah, M. Ag, M. Pd

2. Mufida, M. Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diizinkan melaksanakan riset selama 3 minggu, mulai tanggal 13 Mei 2019 sampai dengan 1 Juni 2019.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

A.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.

NIP. 19681212 1994031003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL HIKMAH
MI AL HIKMAH
SENDANGGUWO TEMBALANG
Jalan Gayamsari Selatan 04 Kota Semarang Telp. 024 6702511

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1096/MI.AH/VI/2019

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Sri Zuniati, S.Sos
No. NUPTK :
Guru Mapel : Kepala Madrasah
Satminkal : MI Al-Hikmah Tembalang
Alamat : Gayamsari Selatan no 4, Sendangguwo, Tembalang, Semarang.
No. Telp/Hp : 081352858784

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FITRI NUR MUSTHOFIYANA
NIM : 1503096021
Jurusan/Program : PGMI S1

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di MI Al-Hikmah Tembalang pada tanggal 13 Mei 2019 s/d 01 Juni 2019 dengan judul

PENGARUH PENERAPAN PROGRAM *INDEPENDENT READING* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V DI MI AL-HIKMAH, TEMBALANG, TAHUN AJARAN 2018/2019

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 18 Juni 2019

Kepala Madrasah



Sri Zuniati, S.Sos



**LABORATORIUM MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Cidg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

PENELITI : FITRI NUR MUSTHOFIYANA
NIM : 1503096021
JURUSAN : Pendidikan Guru MI
JUDUL : PENGARUH PENERAPAN PROGRAM *INDEPENDENT READING* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V MI AL-HIKMAH TEMBALANG SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019

HIPOTESIS :

a. Hipotesis Varians :

H_0 : Varians rata-rata keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas eksperimen dan kontrol adalah identik.

H_1 : Varians rata-rata keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas eksperimen dan kontrol adalah tidak identik.

b. Hipotesis Rata-rata :

H_0 : Rata-rata keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas eksperimen \leq kontrol.

H_1 : Rata-rata keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas eksperimen $>$ kontrol.

DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN :

H_0 DITERIMA, jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 DITOLAK, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

HASIL DAN ANALISIS DATA :

ANOVA

keterampilan membaca

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1225.000	1	1225.000	9.963	.003
Within Groups	4180.556	34	122.958		
Total	5405.556	35			

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
keterampilan membaca	eksperimen	18	74.7222	11.56468	2.72582
	kontrol	18	63.0556	10.59119	2.49637



Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
keterampilan Equal membaca	.059	.810	3.156	34	.003	11.66667	3.69621	4.15507	19.17828
variances assumed Equal									
variances not assumed			3.156	33.740	.003	11.66667	3.69621	4.15294	19.18039

1. Pada kolom *Levenes Test for Equality of Variances*, diperoleh nilai sig. = 0,810. Karena sig. = 0,810 > 0,05, maka H_0 DITERIMA, artinya kedua varians rata-rata keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas eksperimen dan kontrol adalah identik.
2. Karena identiknya varians rata-rata keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas eksperimen dan kontrol, maka untuk membandingkan rata-rata keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan t-test adalah menggunakan dasar nilai t_{hitung} pada baris pertama (*Equal variances assumed*), yaitu $t_{hitung} = 3.156$.
3. Nilai $t_{tabel} (34;0,05) = 1.691$ (*one tail*). Berarti nilai $t_{hitung} = 3.156 > t_{tabel} = 1,691$ hal ini berarti H_0 DITOLAK, artinya : Rata-rata keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari rata-rata keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas kontrol.

Semarang, 3 Oktober 2019
a/n Ketua Jurusan,
Pengelola Lab. Matematika

Ahmad Aunur Rohman

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Fitri Nur Musthofiyana
TTL : Grobogan, 31 Januari 1998
Alamat Rumah : Ds. Mlilir, RT. 02/RW. 01, Kec.
Gubug, Kab. Grobogan
No. HP : 085781336924
Email : Fitrinufiyana@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK Pertiwi Saban : Lulus Tahun 2003
 - b. SDN 3 Mlilir : Lulus Tahun 2009
 - c. MTSN 1 Grobogan : Lulus Tahun 2012
 - d. SMAN 1 Gubug : Lulus Tahun 2015

Grobogan, 08 Oktober 2019



Fitri Nur Musthofiyana

NIM. 1503096021